

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SANTRI DALAM MENGHADAPI
BENCANA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN PENABER
BAWEAN GRESIK**

Oleh:

Nurul Hafizah

NIM. 220102110027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SANTRI DALAM MENGHADAPI
BENCANA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN PENABER
BAWEAN GRESIK**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Oleh

NURUL HAFIZAH

NIM. 220102110027



PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber" oleh Nur Hafizah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 22 Mei 2026.

Telah disetujui,

Oleh

Pembimbing,



Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful amin, M. Pd

NIP.198709222015031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Cholifah M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hafizah

Malang, 22 Mei 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hafizah

NIM : 220102110027

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Nur Cholifah M. Pd

NIP. 199203242019032023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber Bawean Gresik" oleh Nurul Hafizah telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 08 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

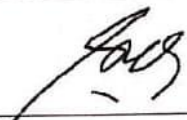
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

: 

Penguji
Dr. H. Zulfu Mubaraq, M. Ag
NIP. 197310172000031001

: 

Sekretaris Sidang
Nur Cholifah, M. Pd
NIP. 199203242019032023

: 

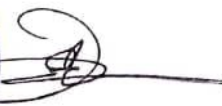
Dosen Pembimbing
Nur Cholifah, M. Pd
NIP. 199203242019032023

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nurul Hafizah

Nim: 220102110027

Program Studi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi: Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial
Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Juni 2026

Hormat saya,



Nurul Hafizah

220102110027

LEMBAR MOTTO

QS AL INSYIRAH 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah atas rahmat dan taufiq yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Peneliti selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan akan membantu di akhirat kelak. Dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis yakni bapak Saidi dan ibunda Amalah. Rasa terima kasih sepertinya tidak cukup penulis ucapkan atas segala pengorbanan yang telah beliau lakukan selama ini sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Meskipun tidak pernah merasakan Pendidikan di Tingkat SMA & perkuliahan tetapi berkat do'a, ridho, dan dukungan yang beliau berikan penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Bapak dan ibunda selalu menjadi motivator pertama di kala penulis kehilangan arah. Penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga semoga bapak dan ibunda selalu diberikan Kesehatan oleh Allah SWT karena bapak dan ibunda harus ada disetiap proses perjalanan penulis.
2. Kedua adik penulis yakni Alm. Amarul Aiman, penulis mengucapkan terima kasih banyak karena sudah menemani proses perjalanan sehingga penulis bisa belajar mengenai arti kasih sayang tetapi, ternyata allah lebih menyayangi kamu daripada diri penulis. Dan Alif Arelian, penulis mengucapkan terima kasih banyak telah hadir dalam perjalanan hidup ini, terimakasih karena sudah menemani penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Meskipun kadang sedikit menyebalkan tetapi hal tersebut menjadi bunga dalam keluarga kecil kita.

3. Ibu dosen pembimbing yang paling sabar yakni ibu Nur Cholifah. M. Pd, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga karena telah memberikan bimbingan bahkan dukungan kepada penulis sehingga dengan adanya bimbingan dari beliau penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ketiga sepupu saya yang saya sayangi yakni Kismiyati S. Pd, Najwa Soraya, dan Ismail penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan banyak warna dalam proses perjalanan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menemani dan mau untuk di repotkan dalam proses perjalanan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak sudah mau menjadi tempat berkeluh kesah dikala penulis suntuk dan sedih.
5. Kedua teman baik penulis yakni, Mukarromatus Sa'diyah dan Lukas Sri Utami. Meskipun baru kenal di semester 3 dan 4 penulis mengucapkan terima kasih karena telah menemani proses perjalanan ini. Selesai tugas akhir ini juga berkat bantuan dorongan dan motivasi kalian berdua. Penulis berdoa semoga pertemanan ini terus berlanjut sampai nanti.
6. Terakhir, kepada gadis mungil berkulit sawo matang, sederhana, dan kuat yakni diri saya sendiri, Nurul Hafizah. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dilalui sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap perjalanan dan langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi kamu

tetap tidak berhenti untuk mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan “*kapan*” yang tiada ujungnya, selamat menjalani fase dimana *you haven't found anyone who can help you in life other than yourself*, selamat berjuang sendirian Hafizah. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber” tepat pada waktunya.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung, membimbing, maupun membantu penulis pada proses penyusunan skripsi ini. Jika tidak ada bimbingan dan arahan dari semua pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Maka, penulis menyatakan Terima kasih yang sebesar-besar mungkin kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd Selaku Ketua Program Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Nur Cholifah M. Pd selaku dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Ibu Dr. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Wali yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis Ketika menjadi mahasiswa baru.

6. Segenap civitas akademik bapak dan ibu prodi Pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Penaber yang telah memberikan telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Penaber serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
8. Teman-teman Faza kamar 31 yang telah kebersamaian penulis ketika menjadi mahasiswa baru dan mengajarkan berbagai hal di dunia perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2022 yang telah mengajari penulis berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
10. Bapak tercinta Saidi dan ibunda Amalah yang senantiasa memberikan do'a, bimbingan dan ridho kepada penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak keterbatasan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran maupun kritik yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penulis mendapatkan manfaat dari penulisan ini.

Malang, 15 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Prespektif Teori Dalam Islam.....	21
1. Kesadaran Bencana.....	21
2. Kesiapsiagaan Bencana.....	26
3. Kepekaan Sosial.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Teknik Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Variable Penelitian.....	35
D. Populasi Dan Sampel.....	35
E. Data Dan Sumber Data.....	36
F. Instrument Penelitian.....	37
G. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas.....	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	40
I. Analisis Data.....	41
J. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data.....	45
B. Hasil Penelitian.....	48
BAB V PEMBAHASAN.....	59
A. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.....	59
B. Pengaruh Kesiapsiagaan Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.....	62
C. Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.....	65
BAB VI PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas penelitian	14
Table 3. 1 Populasi	36
Table 3. 2 Skala Likert	49
Table 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Table 3. 4 Table interpretasi nilai “r”	39
Table 4.1 Profil Responden.....	48
Table 4.2 Hasil Uji Validitas.....	49
Table 4.3 Hasil Uji Reabilitas.....	50
Table 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	50
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	52
Table 4.6 Hasil Uji Linearitas Kesadaran Terhadap Kepekaan Sosial Santri.....	52
Table 4.7 Hasil Uji Linearitas Kesiapsiagaan Terhadap Kepekaan Sosial Santri..	53
Table 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Table 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Table 4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	55
Table 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Table 4.12 Hasil Uji Parsial.....	57
Table 4.13 Hasil Uji Simultan.....	58
Table 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58

Abstrak

Hafizah, Nurul. 2026. *Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber*. Skripsi, program studi Pendidikan ilmu pengetahuan sosial, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang. Pembimbing: Nur Cholifah, M. P d.

Kata kunci: Kesadaran Bencana. Kesiapsiagaan, Kepekaan Sosial, Santri, Pondok Pesantren

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rentan terhadap bencana alam karena letak geografisnya di jalur ring of fire. Kerentanan ini juga berisiko tinggi terhadap komunitas Pendidikan, termasuk Lembaga pondok pesantren. Kurangnya kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dapat memicu kepanikan, kekacauan evakuasi, serta rendahnya kepekaan sosial santri dalam merespons kondisi darurat jika terjadi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh kesadaran bencana terhadap kepekaan sosial santri; (2) mengetahui pengaruh kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri; dan (3) menganalisis pengaruh kesadaran bencana dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri di lingkungan pondok pesantren penaber.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pondok pesantren penaber dengan Teknik pengambilan sample menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui instrument kuesioner tertutup dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan uji hipotesis yakni uji parsial dan uji simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesadaran bencana berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepekaan sosial santri, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,869 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). (2) kesiapsiagaan bencana berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepekaan sosial santri dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,919 dan nilai signifikansi 0,00 ($<0,05$). (3) secara simultan kesadaran bencana dan kesiapsiagaan bencana berpengaruh secara signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi pemahaman kebencanaan dan keterampilan mitigasi bencana di lingkungan pondok pesantren mampu membawa perubahan kesiapsiagaan santri menjadi aksi sosial nyata yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keislaman.

Abstract

Hafizah, Nurul. 2025. *The Influence of Disaster Awareness and Preparedness on the Social Sensitivity of Santri in Facing Disasters within the Penaber Islamic Boarding School Environment*. Undergraduate Thesis, Social Studies Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nur Cholifah, M.Pd.

Keywords: Disaster Awareness, Preparedness, Social Sensitivity, Santri, Islamic Boarding School.

Indonesia is highly vulnerable to natural disasters due to its geographical location on the Ring of Fire. This vulnerability poses a high risk to educational communities, including Islamic boarding schools (*pesantren*) where *student* reside together. A lack of awareness and preparedness in facing disaster threats can trigger panic, chaotic evacuations, and low social sensitivity among *student* in responding to emergency conditions around them. This study aims to: (1) determine the effect of disaster awareness on the social sensitivity of *student*; (2) determine the effect of disaster preparedness on the social sensitivity of *student*; and (3) analyze the simultaneous effect of disaster awareness and preparedness on the social sensitivity of *student* in facing disasters within the Penaber Islamic Boarding School environment.

This study employed a quantitative approach with a multiple linear regression method. The population in this study consisted of all *student* at the Penaber Islamic Boarding School, using a total sampling technique. Data were collected through closed-ended questionnaires and processed using SPSS version 25. Classical assumption tests used included normality, linearity, multicollinearity, and heteroskedasticity tests before conducting hypothesis testing (t-test and F-test).

The results showed that: (1) disaster awareness partially has a positive and significant effect on the social sensitivity of *student*, as evidenced by a t_{count} value of 3.869 and a significance value of 0.000 (< 0.05). (2) disaster preparedness partially has a positive and significant effect on the social sensitivity of *student* with a t_{count} value of 6.919 and a significance value of 0.000 (< 0.05). (3) simultaneously, disaster awareness and preparedness significantly influence the social sensitivity of *student*. These findings indicate that integrating disaster understanding and mitigation skills within the Islamic boarding school environment can transform *student* preparedness into real social action based on humanitarian values and Islamic principles.

مستخلص البحث

حفيظة، نورول. ٢٠٢٥. أثر الوعي بالكوارث والاستعداد لها على الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب في مواجهة الكوارث في بيئة معهد بينابير الإسلامي السلفي. بحث جامعي، برنامج تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية وتأهيل المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرفة: نور خليفة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الوعي بالكوارث، الاستعداد، الحساسية الاجتماعية، الطلاب، المعهد الإسلامي

تعد إندونيسيا من الدول الأكثر عرضة للكوارث الطبيعية بسبب موقعها الجغرافي في حزام النار. وبشكل هذا الضعف خطرًا كبيرًا على المجتمعات التعليمية، بما في ذلك المعاهد الإسلامية حيث يعيش الطلاب معًا. إن نقص الوعي والاستعداد لمواجهة تهديدات الكوارث يمكن أن يؤدي إلى الدعر، والفوضى أثناء الإخلاء، وانخفاض الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب في الاستجابة لحالات الطوارئ المحيطة بهم. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة أثر الوعي بالكوارث على الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب؛ (٢) معرفة أثر الاستعداد للكوارث على الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب؛ (٣) تحليل الأثر المشترك (الشرطي) للوعي بالكوارث والاستعداد لها على الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب في مواجهة الكوارث في بيئة معهد بينابير الإسلامي السلفي.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع طريقة الانحدار الخطي المتعدد. ومجتمع البحث هو جميع الطلاب في معهد بينابير الإسلامي السلفي، واستُخدم أسلوب العينة الشاملة (الحصر الشامل). جُمعت البيانات من خلال الإصدار ٢٥. وتضمنت اختبارات الفروض SPSS الاستبيانات المغلقة وتم تحليلها باستخدام برنامج الكلاسيكية اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الخطية، واختبار التعدد الخطية، واختبار اختلاف التباين قبل (F) واختبار t اختبار) إجراء اختبار الفرضيات

أظهرت نتائج البحث أن: (١) الوعي بالكوارث له أثر إيجابي وهام جزئيًا على الحساسية الاجتماعية لدى البالغة ٣,٨٦٩ وقيمة الدلالة ٠,٠٠٠ ($> ٠,٠٥$). (٢) الاستعداد t_{hitung} الطلاب، ويدل على ذلك قيمة البالغة ٦,٩١٩ t_{hitung} للكوارث له أثر إيجابي وهام جزئيًا على الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب بقيمة وقيمة الدلالة ٠,٠٠٠ ($> ٠,٠٥$). (٣) بشكل مشترك، يؤثر الوعي بالكوارث والاستعداد لها تأثيرًا كبيرًا على الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب. تشير هذه النتائج إلى أن دمج فهم الكوارث ومهارات التخفيف منها في بيئة المعهد الإسلامي قادر على تحويل استعداد الطلاب إلى عمل اجتماعي حقيقي قائم على القيم الإنسانية والمبادئ الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam karya tulis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf arab	Nama	Huruf Latin
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	sa	s
ج	jim	j
ح	ha	h
خ	kha	kh
د	dal	d
ذ	zal	z
ر	ra	r
ز	zai	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	ṣad	ṣ
ض	ḍad	ḍ
ط	ṭa	ṭ
ظ	ẓa	ẓ
ع	'ain	'
غ	gain	g
ف	fa	f
ق	qaf	q
ك	kaf	k
ل	lam	l
م	mim	m
ن	nun	n
و	wau	w
ه	ha	h
ء	hamzah	...'
ي	ya	y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

Aw = أو

Ay = إي

Ū = أُو

Î = إي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang paling rentan terhadap bencana alam di dunia karena terletak pada garis *ring of fire*. Kondisi geografis ini membuat masyarakat Indonesia, termasuk komunitas pendidikan, senantiasa selalu berada dalam risiko bencana alam seperti banjir, dan longsor, gunung meletus.¹ Dalam hal ini, pendidikan kebencanaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap bencana. Kesadaran bencana merupakan pemahaman seseorang atau suatu kelompok terhadap potensi bahaya bencana, termasuk pengetahuan mereka tentang jenis, dan dampak bencana terhadap kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup komponen kognitif yang memungkinkan orang untuk mengidentifikasi indikator peringatan dini bencana dan memahami strategi mitigasi.² Dalam konteks pendidikan, kesadaran bencana menjadi fondasi untuk membangun perilaku proaktif, di mana santri tidak hanya tahu tentang bencana, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks sosial budaya peserta didik.

Pemahaman masyarakat tentang kesadaran bencana sangat penting dimiliki untuk mengurangi dampak bencana. Soekanto mengidentifikasi tiga komponen sebagai indikator kesadaran siswa. Pertama Siswa harus memiliki

¹ Rahmi Fadiah Nasution, Evi Bunga Lestari, and Usiono Usiono, "Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Pada Remaja," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (December 13, 2024): 119–28, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3491>.

² Sarmini et al., "The Important Issue of Awareness of Disaster Response to the COVID-19," *Heliyon* 10, no. 1 (January 2024): e23880, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23880>.

pengetahuan mengenai bencana. Siswa yang memahami bencana juga harus menyadari adanya bencana. Kedua, peserta didik harus memiliki kesadaran yang mengarah pada pola pikir yang menghindari atau meminimalkan hal-hal tersebut. Ketiga, siswa harus mengembangkan sikap perilaku yang sadar bencana. Komunitas akan mengembangkan perilaku yang sadar bencana jika sikap tertentu secara konsisten diadopsi. Siswa yang mampu mengetahui, memahami, dan peduli terhadap isu-isu terkait bencana dikatakan memiliki kesadaran bencana.³

Bencana menurut Zuanny, adalah keadaan kekacauan dan kehancuran yang mengganggu tatanan sosial masyarakat dan membuat mereka yang terdampak tidak mampu menangani situasi tersebut serta membutuhkan bantuan dari luar.⁴ Bencana alam adalah kejadian atau peristiwa yang tidak dapat dikendalikan dan berdaya menimbulkan kehancuran pada manusia, harta benda, dan lingkungan. Bencana alam dapat terjadi diakibatkan berbagai faktor alam, termasuk geologi, cuaca, dan aktivitas atmosfer. Dampak bencana dapat mengakibatkan kerugian finansial, kerusakan infrastruktur, dan korban jiwa.⁵ Oleh karena itu, pengelolaan bencana, perencanaan mitigasi bencana sangat diperlukan guna mengurangi dampak akibat bencana. Seperti yang diketahui, waktu dan lokasi bencana tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu,

³ Fendy Eko Hardiawan and Ardhana Januar Mahardhani, "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 5, no. 1 (2022): 29–41, <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1442>.

⁴ Iyulen Pebry Zuanny, Vera Nova, and Rahil Naila, "Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Di Organisasi Kemahasiswaan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Psikologis (Psychological First Aid) Improving Disaster Preparedness of Student Organization through Psychological First Aid Training" 10, no. 2 (2024): 134–42, <https://doi.org/10.22146/gamajpp.88283>.

⁵ Lalu Mulkan Thariq Akbar Lalu Budiman, "Pengendalian Bencana Alam Banjir Di Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 421 3, no. 1 (2023): 123–28.

Mitigasi bencana diperlukan untuk meminimalisir risiko yang dimunculkan oleh bencana.

Mitigasi bencana adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan sepenuhnya menghilangkan kerugian dan korban jiwa yang disebabkan oleh bencana alam. Pendidikan tentang mitigasi bencana sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi para siswa.⁶ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal memiliki salah satu ciri khas dimana para santri tinggal di asrama dan memiliki jadwal kegiatan yang padat. Kondisi ini dapat membuat siswa rentan terhadap bencana, terutama jika kesadaran, kesiapan, dan pengetahuan mereka masih kurang. Minimnya pengetahuan, kurangnya latihan simulasi, dan infrastruktur yang tidak memadai akan membuat santri berisiko tinggi ketika bencana terjadi. Selain meningkatkan pentingnya pendidikan mitigasi bencana, santri diharapkan mempunyai kesiapsiagaan yang tinggi karena hal ini berpengaruh pada kesiapan dalam menghadapi bencana. Pemahaman mitigasi bencana yang tinggi berpengaruh pada tingkat kesiapsiagaan santri dalam menghadapi bencana.

Kesiapsiagaan bencana merupakan kesanggupan individu atau masyarakat untuk mengantisipasi, menanggapi, dan pulih dari dampak bencana melalui persiapan fisik, mental, dan organisasional. Konsep ini mencakup tindakan yang dapat dilakukan, seperti menyusun rencana evakuasi, mengadakan simulasi latihan, dan memperoleh persediaan darurat. Kesiapsiagaan lebih

⁶ Dwi Kurniawati and Suwito Suwito, "Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang," *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>.

menekankan pada unsur perilaku dan struktural daripada kesadaran, yang lebih bersifat kognitif.⁷

Eraku dalam penelitiannya menyebutkan tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana relatif rendah, hal ini ditunjukkan bahwa sekitar 25% siswa kurang memiliki kesiapsiagaan bencana. Hal ini dikarenakan kesiapsiagaan bencana difokuskan pada orang dewasa sehingga siswa kurang mendapat perhatian.⁸ Sehingga kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu unsur terpenting dalam mengurangi resiko akibat bencana.⁹ Selain meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana siswa juga diharapkan mampu memiliki kesadaran bencana yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan saat terjadi bencana.

Kesadaran terhadap bencana merupakan kunci untuk membentuk sikap kesiapsiagaan. Kesadaran terhadap bencana dapat menaikkan pengetahuan dan kesiapan seseorang dalam memitigasi bencana. Kesadaran bencana merupakan cara atau strategi yang dilakukan supaya membentuk suatu sistem mitigasi bencana yang efektif.¹⁰ Selain kesadaran terhadap bencana, kesiapan juga

⁷ Dumilah Ayuningtyas et al., "Disaster Preparedness and Mitigation in Indonesia: A Narrative Review," *Iranian Journal of Public Health*, 2021, <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i8.6799>.

⁸ Sunarti Suly Eraku et al., "Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Melalui Kearifan Lokal Pada Guru PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7097–7108, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5556>.

⁹ Ida Ayu Agung Laksmi, "Penerapan Pelatihan Siap Siaga Bencana (Sigana) Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Pada Pecalang," *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (March 27, 2019): 24, <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.308>.

¹⁰ Hardiawan and Mahardhani, "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo."

memiliki peran penting dalam membentuk kesiapsiagaannya.¹¹ Kesiapsiagaan bencana merupakan pengetahuan mengenai pemahaman.

Gempa bumi yang terjadi pada tanggal 22 Maret 2024 mengguncang wilayah Laut Jawa dengan magnitudo 6,5 dan berdampak pada Pulau Bawean yang terletak di Kabupaten Gresik Jawa Timur. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan bahwa keaktifan sesar lokal di dasar Laut Jawa menjadi penyebab gempa bumi tersebut, dengan pusat gempa sekitar 35 kilometer di utara Pulau Bawean. Empat orang terluka, 774 rumah hancur, 3.905 rumah rusak, dan 303 bangunan publik rusak akibat insiden tersebut. Kejadian ini menunjukkan tingkat kerentanan bencana yang tinggi di wilayah Bawean, sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan Masyarakat terutama di lingkungan Pendidikan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana serupa di masa yang akan datang.¹²

Gempa bumi di Pulau Bawean menjadi pengingat yang tegas bahwa bencana alam tidak hanya berdampak pada infrastruktur dan unsur fisik, tetapi juga aspek sosial, psikologis, dan pendidikan dalam masyarakat. Kesadaran dan kesiapan dini terhadap bencana secara strategis dibentuk oleh lingkungan pendidikan, terutama pondok pesantren. Hal ini mendukung pernyataan BNPB 2024 bahwa meningkatkan literasi bencana di kelas merupakan strategi pencegahan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan korban jiwa dan

¹¹ Fakih Hasan Al Banna and Ratih Puspita Dewi, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SMA Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (2025): 97–109, <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.86451>.

¹² BMKG, "Peta Isoseismal Gempabumi Bawean – Jawa Timur, 22 Maret 2024," <https://www.bmkg.go.id/>, 2024.

kerugian materiil. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama dan komunitas, pondok pesantren memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai yang sangat relevan dengan upaya mitigasi bencana, seperti empati, kesadaran sosial, dan kerja sama.¹³ Untuk menciptakan generasi yang tangguh, berpengetahuan, dan mampu menangani situasi darurat dengan cara yang terfokus dan bijaksana, sangat penting agar pendidikan bencana dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah pesantren. Namun, penerapan pendidikan bencana di pesantren Islam, belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesadaran dan kesiapan, yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya kepekaan sosial siswa dalam merespons keadaan darurat.

Rendahnya kesadaran dan kesiapsiagaan bencana seseorang berpengaruh terhadap kepekaan sosial dalam menghadapi bencana. Kepekaan sosial adalah Kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami, dan merespons kondisi orang lain terutama ketika mereka berada dalam situasi yang rentan terhadap bencana.¹⁴ Menurut teori *Health Belief Model*, kepekaan atau kesadaran seseorang terhadap ancaman merupakan langkah awal yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan pencegahan dan kesiapsiagaan.¹⁵ Rendahnya kepekaan sosial seseorang dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran yang dimiliki. Oleh karena itu, Kepekaan sosial penting dimiliki oleh setiap

¹³ BNPB, “Pentingnya Kesiapsiagaan Bencana Bagi Masyarakat,” <https://bnpb.go.id/berita/pentingnya-kesiapsiagaan-bencana-bagi-masyarakat>, 2019.

¹⁴ Dela Putri et al., “Dampak Literasi Kebencanaan Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Mitigasi Bencana Banjir: Studi Di MTsN 4 Magetan,” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (April 29, 2025): 78–86, <https://doi.org/10.23887/jjppg.v13i1.81752>.

¹⁵ P E Arimbawa, DAPS Dewi, and Pande Wayan Bawa, “Health Belief Model Dan Pemahaman Penggunaan Vitamin C Di Kota Denpasar,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 8, no. 1 (2022): 74–83, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1591>.

individu atau masyarakat agar mempermudah seseorang dalam menghadapi masalah sosial di lingkungannya.

Menurut pengamatan yang dilakukan di sekolah banyak siswa masih belum cukup memahami penyebab, gejala, dan dampak bencana. Rendahnya kesadaran ini membuat siswa sulit mengidentifikasi bahaya potensial di lingkungan mereka, sehingga mereka menjadi pasif dan lambat bertindak dalam situasi darurat. Selain itu, kesiapan siswa masih relatif kurang. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa banyak siswa tidak menyiapkan perlengkapan darurat, belum pernah mengikuti latihan penyelamatan diri, dan tidak mengetahui rute evakuasi di lingkungan sekolah atau di pondok pesantren. Kondisi ini dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk risiko cedera yang lebih tinggi, kepanikan saat bencana terjadi, dan kekacauan selama proses evakuasi.

Selain itu, kurangnya minat siswa untuk membantu teman atau masyarakat setempat selama bencana menunjukkan rendahnya kepekaan sosial mereka terhadap situasi bencana. Kurangnya kepekaan sosial ini dapat menyebabkan pola pikir individualis, menurunkan sikap solidaritas antar siswa, dan menghambat perkembangan budaya tanggap bencana yang kooperatif dan saling mendukung. Akibatnya, dampak sosial psikologis bencana dapat memburuk dan proses tanggap darurat menjadi kurang efisien. Oleh karena itu, pendidikan bencana di sekolah dan pondok pesantren merupakan komponen krusial yang harus diperkuat guna meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan kepekaan sosial siswa.

Kepekaan sosial sangat penting karena hal ini menumbuhkan empati, solidaritas, dan kepedulian semua hal tersebut berkontribusi pada penguatan kohesi sosial. siswa yang memiliki kepekaan sosial yang kuat lebih mampu bekerja sama, membantu orang lain, dan mendukung upaya mitigasi dan pemulihan setelah bencana. Selain itu, membangun komunitas yang tangguh terhadap bencana memerlukan kepekaan sosial yang tinggi. Kesadaran akan lingkungan sekitar memungkinkan seseorang untuk secara aktif berkontribusi pada keselamatan diri sendiri dan orang lain.¹⁶ Terutama di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian Kurniawati memperkuat penelitian ini dengan membuktikan bahwa persiapan siswa dalam menghadapi bencana dipengaruhi secara positif oleh pemahaman mereka tentang bencana. Hal ini menyatakan bahwa kesiapsiagaan siswa dalam mengalami bencana meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan mereka tentang bencana.¹⁷ Hasil dari penelitian Nurhaliza juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebagian besar berada pada kategori baik (58,8%), sisanya cukup (41,2%) dan tidak ada yang kurang. Sedangkan pada kesiapsiagaan siswa sebagian besar pada kategori siap (59,4%), (34,2%) kurang siap dan (6,4%) belum siap. Hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan melalui Hasil uji rank spearman menunjukkan hubungan

¹⁶ Eraku et al., "Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Melalui Kearifan Lokal Pada Guru PAUD."

¹⁷ Kurniawati and Suwito, "Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang."

yang signifikan positif sehingga semakin baik pengetahuan siswa maka semakin siap mereka dalam mengalami bencana.¹⁸

Berdasarkan paparan latar belakang di atas serta hasil dari penelitian terdahulu, Penelitian tentang pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana biasanya hanya dilakukan disekolah formal tetapi masih jarang yang meneliti secara spesifik di ruang lingkup pondok pesantren. Sehingga, pada penelitian ini peneliti berfokus pada kesadaran dan kesiapsiagaan bencana yang lebih mendalam daripada pengetahuan. Hal ini melandasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di lingkungan Pondok Pesantren Penaber”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi tiga hal yakni:

1. Apakah kesadaran bencana berpengaruh terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber?
2. Apakah kesiapsiagaan berpengaruh terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber?
3. Apakah kesadaran dan kesiapsiagaan berpengaruh terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber?

¹⁸ Siti Nurhaliza et al., “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 3, no. 2 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1778>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengaruh kesadaran bencana terhadap kepekaan santri dalam menghadapi bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.
2. Mengetahui tingkat pengaruh kesiapsiagaan terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.
3. Menganalisis tingkat pengaruh kesadaran dan kesiapsiagaan berpengaruh terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap Kepekaan sosial Siswa Di Lingkungan Pondok Pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan dan kepekaan santri dalam menghadapi bencana.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran mengenai mitigasi bencana yang lebih efektif.

- c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan literasi mengenai kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti menjadi referensi dalam menyusun program mitigasi bencana kedepannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mencantumkan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan tersebut yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilowati, Dkk yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa terhadap Kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan siaga gempa bumi dan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit ini menggunakan jenis penelitian analitik *Cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 43 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan analisa data *Chi Square*. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Bencana Gempa Bumi. Perbedaan dengan peneliti berfokus pada Jenjang kesetaraan MA sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada jenjang SD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa

bumi pada siswa kelas VII di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 187 siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai gempa bumi. Perbedaannya mengenai variable terikat dalam penelitian ini mengenai kepekaan sosial siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mokhtar Jamil mengenai “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SDN 1 Bandungrejo Bantur”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan tentang bencana gempa bumi pada siswa SD, serta untuk mengevaluasi keterampilan dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan untuk menentukan tingkat kesiapsiagaan anak-anak sebelum dan sesudah edukasi kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan *pre-eksprimen* menggunakan teknik pretest dan posttest dengan responden sebanyak 45 orang dan pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti bencana gempa bumi sedangkan perbedaannya terletak pada Variable bebas dalam penelitian ini mengenai kesadaran dan kesiapsiagaan. Variable pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan bencana gempa bumi.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Niken Setyaningrum & Rahmانيatul Muna mengenai” Pengaruh Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Sdn Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan bencana gempa bumi dan tsunami terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *eksperimen*. Rancangan penelitian menggunakan *pra experiment designs* dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 yang berusia 10-12 tahun. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi atau total sampel yang berjumlah 46 responden. *uji statistik* dalam penelitian ini adalah *uji wilcoxon*. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai bencana gempa bumi akan tetapi, perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada perbedaan variable pada penelitian ini mengenai kesadaran terhadap kepekaan sosial santri.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniawati & Suwito mengenai” Pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang”. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan kebencanaan mahasiswa berada dikategori tinggi. Sikap kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana berada dikategori sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi, maka ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap

sikap kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kebencanaan maka akan semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai bencana gempa bumi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada santri yang tinggal dikalangan pondok pesantren.

Tabel 1 1 Originalitas penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Susilowati, dkk (2020) “Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa terhadap Kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit”	Sama meneliti mengenai bencana gempa bumi.	Subjek dalam penelitian menggunakan santri di pondok pesantren.
2.	Siti Nurhaliza, dkk (2023) “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”	Meneliti mengenai bencana gempa bumi.	Variable terikat dalam penelitian ini kepekaan sosial siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.
3.	Mokhtar Jamil, dkk (2025) “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SDN 1 Bandungrejo Bantur”	Meneliti mengenai bencana gempa bumi.	Variable bebas dalam penelitian ini mengenai kesadaran dan kesiapsiagaan.
4.	Niken Setyaningrum & Rahmianiul Muna (2020) “Pengaruh Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Sdn Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta”	Sama meneliti mengenai bencana gempa bumi.	Sedangkan variable pada penelitian ini mengenai kesadaran terhadap kepekaan sosial santri.
5.	Dwi Kurniawati & Suwito (2019) “Pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang”	Meneliti bencana gempa bumi.	Penelitian berfokus pada santri di kalangan pondok pesantren.

Penelitian diatas memiliki persamaan pada variabel kesiapsiagaan bencana. Selain memiliki persamaan dengan penelitian diatas penelitian ini juga memiliki perbedaan yakni pada subjek penelitian yang berfokus pada siswa di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan variable kesadaran sebagai variable bebas dan variable kepekaan sosial sebagai variable terikat yang belum diteliti penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus pada kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial dalam menghadapi bencana di lingkungan pondok pesantren penaber Bawean Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan implikasi praktis yang relevan untuk tenaga pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran mitigasi bencana yang efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi bencana.

F. Definisi Istilah

Salah satu cara untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan pendapat, penelitian ini disusun dengan batasan pada kata dan konsep yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kesadaran Bencana

Kesadaran bencana merupakan Pemahaman masyarakat terhadap bahaya dan dampak bencana, serta kemampuan mereka untuk mencegah dan menanggapi krisis guna meminimalkan kerugian. Hal ini mencakup kesadaran akan jenis-jenis bencana yang terjadi di wilayah mereka, pentingnya mitigasi, tindakan yang harus diambil jika terjadi bencana, serta langkah-langkah persiapan dan

pencegahan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana. Indikator kesadaran meliputi: 1.) pengetahuan kebencanaan, 2.) pemahaman, 3.) sikap, 4.) perilaku.

2. Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan bencana adalah proses mengantisipasi bencana melalui perencanaan dan tindakan yang tepat, seperti menyusun rencana tanggap darurat, menyediakan sistem peringatan dini, pelatihan, membangun kapasitas masyarakat, dan mengadakan latihan evakuasi secara rutin untuk mengurangi risiko. Indikator kesiapsiagaan bencana meliputi: 1.) pengetahuan dan sikap kebencanaan, 2.) rencana tanggap darurat, 3.) sistem peringatan dini, 4.) mobilisasi sumber daya.

3. Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial adalah keahlian untuk memahami, merasakan, dan merespons secara tepat terhadap situasi, dan kebutuhan orang-orang di sekitar, serta beradaptasi dalam situasi sosial. Dalam berbagai situasi sosial, keterampilan ini memungkinkan orang untuk bertindak dengan empati, berkomunikasi dengan damai, dan membentuk hubungan yang sehat. Indikator kepekaan sosial meliputi: 1.) empati terhadap orang lain, 2.) kepedulian sosial, 3.) kesadaran sosial, dan 4.) menghargai.

4. Bencana alam

Bencana alam merupakan peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengganggu kehidupan manusia, merusak harta benda, menghancurkan lingkungan, dan bahkan menyebabkan korban jiwa. seperti Longsor, banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan bencana alam lainnya. Bencana alam dapat terjadi secara

alami atau dipicu oleh aktivitas manusia. Penelitian ini berfokus pada bencana Gempa Bumi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk memperoleh perkiraan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Bab Pembuka yang didalamnya menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan juga Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti menjelaskan mengenai kajian teori pada penelitian, perspektif teori penelitian secara islam, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian dan jenisnya, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti hendak menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditulis pada Bab III yang meliputi pelaksanaan, penyajian data, dan analisa data. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai hasil yang

telah diperoleh di lapangan hingga proses analisa data sehingga data yang di peroleh akurat terkait judul penelitian yang diteliti yakni “Pengaruh kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di Yayasan pondok pesantren penaber”.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini Peneliti hendak menjelaskan terkait teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang nantinya teori tersebut akan dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh pada Bab IV. Pada Bab V ini juga akan menjawab rumusan masalah yang sudah tertulis di dalam Bab I.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab terakhir ini peneliti akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang telah di peroleh dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesadaran Bencana

a. Definisi Kesadaran Bencana

Kesadaran adalah Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi bahaya potensial, memahami tanda-tanda peringatan dini bencana, dan mengambil tindakan pencegahan untuk menurunkan risiko dan akibat bencana. Untuk dapat merespons dan beradaptasi secara efektif di kawasan yang rentan bencana, suatu kelompok harus memiliki kesadaran bencana, yang didefinisikan sebagai memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kepedulian terhadap berbagai aspek bencana. Tujuan utama kesadaran bencana adalah untuk menurunkan kerugian materi dan korban jiwa dengan meningkatkan kesiapan masyarakat dan keterlibatan aktif dalam mitigasi dan respons bencana.¹⁹

Kesadaran akan bencana sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk mengambil langkah-langkah proaktif, termasuk mengatur evakuasi, mengumpulkan persediaan darurat, dan secara rutin

¹⁹ Rohani Budi Prihatin, "Urgensi Membangun Masyarakat Sadar Bencana," Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis XIII, no. 2 (2021): 13–18, <http://puslit.dpr.go.id>.

berpartisipasi dalam latihan untuk mempersiapkan diri. Orang yang sadar akan bahaya bencana lebih cenderung mengambil langkah.²⁰

Secara umum, kesadaran bencana mengacu pada kemampuan dasar seseorang untuk mengidentifikasi risiko, memahami tanda-tanda peringatan, dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang dapat meminimalkan kerusakan serta jumlah korban. Kesadaran ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi keadaan darurat, tetapi juga berperan sebagai pendorong untuk memperkuat kohesi sosial dan kerja sama kolektif di dalam masyarakat, dengan tujuan mencapai pengurangan risiko bencana yang berkelanjutan.

Kesadaran bencana menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat yang tangguh dan mampu secara mandiri dan efektif dalam mengelola risiko bencana. Masyarakat yang sadar akan bencana dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pencegahan dan mitigasi serta beradaptasi dengan situasi yang rentan terhadap bencana. Untuk memastikan bahwa semua orang mempunyai kebiasaan yang cukup untuk menghadapi bencana di wilayah mereka, pembangunan kesadaran akan bencana harus menjadi komponen fundamental dari kebijakan publik dan pendidikan.²¹

Sehingga dari pembahasan yang telah dibahas diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran bencana merupakan Kemampuan

²⁰ Jafar, "Evaluasi Persepsi, Kesadaran, Dan Kesiapsiagaan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Ancaman Gempa Bumi," *Jurnal Rekayasa Sipil* 20, no. 2 (2024): 97–107.

²¹ Rahmi Fadiah Nasution, Evi Bunga Lestari, and Usiono Usiono, "Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Pada Remaja."

individu dan organisasi untuk mengidentifikasi risiko potensial, memahami indikator peringatan dini, dan menguasai tindakan pencegahan untuk menurunkan kemungkinan dan akibat bencana. Kesadaran ini mencakup tindakan fisik berupa persiapan dan mitigasi, sikap yang siap menghadapi risiko, pengetahuan tentang bentuk dan karakteristik bencana, serta pemahaman tentang cara mengevaluasi.

b. Kesadaran bencana dalam perspektif islam

Kesadaran (*al-wa'yu*) dalam perspektif islam dikenal sebagai Kemampuan hati dan pikiran untuk memahami, mengalami, lingkungannya, dan kewajibannya kepada Allah. Kesadaran tidak hanya melibatkan pengetahuan akan tetapi sikap dan perilaku sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr [59]:18 bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.²²

Menurut ayat diatas, umat islam harus selalu waspada dan siap menghadapi masa depan, termasuk potensi bencana alam. Hal ini

²² Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pentingnya persiapan, kewaspadaan, dan tanggung jawab untuk menyelamatkan lingkungan dan diri kita sendiri. Dengan memiliki kesiapsiagaan dan kesadaran yang baik, seseorang dapat mengurangi risiko, bertindak cepat dalam menghadapi bencana, dan membantu membentuk masyarakat yang kuat terhadap berbagai bahaya lingkungan.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kalimat *"hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok"* adalah perintah untuk melakukan introspeksi diri (*muhasabah*) dan mempersiapkan bekal sebelum datangnya hari esok. Dalam konteks sosial kontekstual, ini mencakup kesiapan menghadapi segala kemungkinan di masa depan.²³

Dalam hadist yang di riwayatkan oleh sahabat Jabir Bin Abdillah menunjukkan bahwa Rasulullah SAW sangat menekankan kesadaran akan bahaya lingkungan sekitar dan perintah untuk memadamkan sumber api sebelum tidur sebagai bentuk mitigasi agar tidak terjadi kebakaran.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ إِذَا رَقَدْتُمْ، وَغَلِّقُوا الْأَبْوَابَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، وَخَمِّرُوا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ

²³ Ali Shariati and Pustaka Hidayah, "Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr :18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah" 13 (2023): 65–75, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>.

Artinya: *Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Padamkanlah lampu-lampu di malam hari ketika kalian akan tidur, tutuplah pintu-pintu, ikatlah wadah air, dan tutuplah makanan serta minuman."* (HR. Bukhari & Muslim).

c. Indikator kesadaran bencana

Menurut Soekanto indikator kesadaran, meliputi perilaku, sikap, pengetahuan, dan pemahaman. Pengetahuan mencakup informasi tentang potensi bahaya serta jenis dan karakteristik bencana. Pemahaman mencakup kemampuan masyarakat untuk menilai dan mengidentifikasi tanda-tanda peringatan atau gejala bencana yang akan datang. Ketika digunakan secara konsisten, sikap respons mental atau kecenderungan untuk bertindak di hadapan risiko bencana akan membentuk perilaku kesadaran bencana, khususnya persiapan yang matang masyarakat, langkah-langkah mitigasi, dan gaya hidup mereka.²⁴

2. Kesiapsiagaan Bencana

a. Definisi kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan adalah pengurangan dampak negatif bahaya melalui langkah-langkah pencegahan yang efektif, rehabilitasi, dan

²⁴ Fendy Eko Hardiawan and Ardhana Januar Mahardhani, "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 5, no. 1 (February 28, 2022): 29–41, <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1442>.

pemulihan.²⁵ Kesiapsiagaan adalah aktivitas atau langkah-langkah yang diambil sebelum berlangsungnya bahaya untuk mengingatkan dan memperingatkan masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bahaya tersebut, mengevakuasi masyarakat dan harta benda, serta memastikan respons yang efektif, seperti menyimpan persediaan makanan.²⁶

Menurut Alwin kesiapsiagaan merupakan komponen penting ketika cara pengurangan risiko bencana secara proaktif sebelum bencana terjadi.²⁷ Kesiapsiagaan merupakan bagian dari metode dan filosofi manajemen bencana. Salah satu tahap dalam proses manajemen bencana adalah kesiapsiagaan. Di dalam rancangan manajemen bencana, pengintensifan kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi merupakan bagian penting dari cara pengurangan efek bencana secara proaktif. Berbagai prosedur persiapan pra-bencana diperlukan untuk memastikan tercapainya tingkat kesiapsiagaan tertentu, dan pelaksanaan kegiatan tanggap darurat dan pemulihan pasca-bencana dapat dilihat dari penerapan kegiatan kesiapsiagaan.²⁸

b. Dasar hukum kesiapsiagaan

²⁵ happy Dwi Aprilina Nur Anisa Kholisoh, “Efektivitas Edukasi Puzzle Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Mi Fathul Ulum Sirau,” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

²⁶ Sisilia Indriasari Widianingtyas, Michelle Gabriel Lontoh, and Yuni Kurniawaty, “Hubungan Perilaku Kesehatan (Pengetahuan) Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami,” *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)* 4, no. 1 (2024): 15–22.

²⁷ Tasyani Khairunisa and Alwin, “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Panunggan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang,” *Jurnal Georafflesia* 7, no. 2 (2022): 119–28.

²⁸ Jonathan Raikes et al., “Pre-Disaster Planning and Preparedness for Floods and Droughts: A Systematic Review,” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 38 (August 2019): 101207, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101207>.

Kesiapsiagaan memiliki landasan hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 landasan hukum kesiapsiagaan bencana di Indonesia Kesiapsiagaan melibatkan sejumlah tindakan yang diambil untuk melihat bencana melalui perencanaan dan solusi yang bijaksana serta praktis²⁹. LIPI-UNESCO mendefinisikan kesiapsiagaan sebagai penciptaan strategi untuk manajemen darurat, pemeliharaan sumber daya, dan pelatihan staf Karena Indonesia rentan terhadap bencana alam sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk siap siaga.³⁰ Kesiapsiaagan tersebut meliputi:

1. Mengembangkan dan menguji rencana tanggap darurat untuk bencana.
2. Mendirikan, mengevaluasi, dan menerapkan sistem peringatan dini.
3. Menyiapkan segala sesuatu dan menyediakan kebutuhan pokok.
4. Memberikan arahan, instruksi, dan merencanakan latihan tanggap darurat.
5. Mendirikan lokasi evakuasi sementara atau tempat penampungan.
6. Penyusunan Data, informasi, dan protokol tanggap darurat yang akurat.

²⁹ Keumala Hayati, Andi Ulfa Tenri Pada, and Marty Mawarpury, "Content Validity of Collective Efficacy Questionnaire for Natural Disasters Based on Aceh Local Wisdom," ed. P. Pertiwi et al., E3S Web of Conferences 447 (November 13, 2023): 04004, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344704004>.

³⁰ LIPI-UNESCO/ISDR, "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Nias Selatan; 2007," 2007, 2.

7. Menyediakan dan menyimpan pasokan, produk, dan mesin untuk pemulihan dan pemenuhan sarana dan prasarana.

c. Kesiapsiagaan bencana dalam perspektif islam

Kesiapan dalam perspektif Islam dapat diartikan *ihthyath* (hati-hati), *ikhtiar* (usaha), dan *istidat* (persiapan) dalam menghadapi semua kemungkinan yang akan terjadi, termasuk tragedi atau bencana. Islam menekankan bahwa manusia harus berusaha sekuat tenaga untuk mempersiapkan diri, namun tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah. Pola pikir ini mencerminkan keselarasan antara upaya lahiriyah dan penyerahan diri secara batiniah kepada kehendak Allah SWT. Karena didasarkan pada iman, kepercayaan, dan pemahaman akan kekuasaan Allah yang maha kuasa, kesiapan tersebut tidak hanya bersifat material dan fisik, tetapi juga spiritual.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa [4]:71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ وَفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok-kelompok atau majulah bersama-sama (serentak)”.³¹

Ayat ini memerintahkan kepada orang-orang beriman agar selalu waspada terhadap musuh serta tidak mengambil langkah yang gegabah. Menurut Ibn Katsir, menafsirkan bahwa kesiapsiagaan merupakan perintah jihad mencakup kesiapan mental, fisik, strategis. Hal ini

³¹ Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

menunjukkan bahwa Islam mengutamakan persiapan yang matang dan pertimbangan sebelum bertindak daripada mengambil keputusan yang gegabah. Oleh karena itu, kesiapsiagaan dalam Islam merupakan tanda kebijaksanaan spiritual dan kewajiban sosial, dan juga bentuk kewaspadaan.

Ayat ini menekankan bahwa kesiapsiagaan Islam mendorong para pengikutnya untuk tetap waspada, merencanakan ke depan, merancang strategi, dan bekerja sama dalam menghadapi segala macam bahaya, baik itu bencana alam, kesulitan kehidupan modern, maupun perang pada masa hidup Nabi. Dalam lingkungan sosial, kesiapsiagaan kolektif tercermin dalam semangat persaudaraan dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, dalam Islam kesiapan bukan hanya kewajiban pribadi tetapi juga kewajiban sosial yang memperkuat ketahanan umat secara keseluruhan.

Dalam hadist yang di riwayatkan oleh Abu Humaid As-Sa'idi, meriwayatkan dari Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهَا سَتَهْبُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَةُ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَمَنْ كَانَ مَعَهُ بَعِيرٌ فَلْيَعْقِلْهُ. فَعَقَلْنَا أَبَاعِرَنَا وَهَبَّتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ

Artinya: *Dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya malam ini akan berembus angin yang sangat kencang (badai) atas kalian. Karena itu, barangsiapa yang membawa unta, hendaklah ia mengikatnya!" Maka kami pun mengikat unta-unta*

kami, lalu angin topan yang sangat dahsyat pun datang. (HR. Bukhari & Muslim).

d. Tujuan kesiapsiagaan

Tujuan kesiapsiagaan adalah meminimalkan akibat bencana lewat tindakan penghindaran yang cepat, praktis, memadai, dan efisien dalam tanggap darurat dan bantuan selama bencana³².

Tujuan kesiapsiagaan antara lain:

1. Mengurangi ancaman

Upaya untuk mencegah atau mengurangi potensi bahaya yang dapat menyebabkan bencana.

2. Mengurangi kerentanan masyarakat

Meningkatkan ketahanan komunitas terhadap bencana, misalnya dengan meningkatkan kondisi sosial-ekonomi, memberikan pelatihan evakuasi, atau mendidik masyarakat tentang bencana.

3. Mengurangi akibat bencana

Upaya untuk mengurangi dampak bencana (kematian, kerusakan harta benda, dan kerusakan lingkungan) melalui sistem peringatan dini, rute evakuasi.

4. Menjalin kerjasama

Membangun kemitraan antara sektor publik dan swasta, serta antara lembaga pendidikan, organisasi kemanusiaan, dan

³² Wahyu Tri Pamungkas, Agung Setiawan, and Eko Riyanto, "Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir," *Surya Beton: Jurnal Ilmu Teknik Sipil* 7, no. 2 (2023): 202–11, <https://doi.org/10.37729/suryabeton.v7i2.3770>.

masyarakat, karena manajemen bencana tidak dapat dilakukan secara terpisah.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kesiapsiagaan berfungsi untuk mengurangi ancaman, kerentanan masyarakat, dampak akibat bencana serta dapat menjalin kerjasama antar lembaga.

e. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan

Berdasarkan Muhammad Pajoh mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang meliputi³³:

1. Jenis kelamin: Wanita biasanya lebih rentan terhadap bencana
2. Usia: Menurut penelitian, anak-anak dan remaja lebih rentan terhadap bencana karena usia mereka yang tergolong masih muda.
3. Pendidikan: jenjang pendidikan yang makin besar mempunyai jenjang kesiapsiagaan yang lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya.
4. Pengalaman: Kelompok yang pernah mengalami bencana sebelumnya umumnya lebih siap menghadapinya, Karena mereka akan menggali penjelasan tentang bencana dan bersiap menghadapi bencana di masa depan.
5. Pendapatan: kelompok atau individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi biasanya lebih siap terhadap bencana daripada kelompok yang memiliki pendapatan yang rendah.
6. Ras: Ras yang minoritas lebih rendah tidak siap mengalami bencana.

³³ E. Mohammad-pajoh and K. Ab. Aziz, "Investigating Factors for Disaster Preparedness among Residents of Kuala Lumpur," May 27, 2014, <https://doi.org/10.5194/nhessd-2-3683-2014>.

7. Kepemilikan properti: Dalam hal kesiapsiagaan bencana, rumah dan bangunan memiliki dampak yang lebih besar daripada kelompok yang menyewa properti.

f. Indikator kesiapsiagaan

Indikator yang digunakan dalam untuk mengukur kesiapsiagaan adalah indikator yang dikembangkan oleh LIPI UNESCO, indikator kesiapsiagaan bencana digunakan untuk membantu dan mengevaluasi sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana.³⁴ Yang meliputi:

1. Pengetahuan Dan Sikap Bencana (*Disaster Knowledge and Attitudes*)

Diukur menggunakan indikator seperti pengetahuan tentang bencana alam, jenis-jenis bencana alam, pemicu dan gejala gempa bumi dan tsunami, serta tindakan yang diambil setelah terjadinya gempa bumi dan tsunami.

2. Rencana Tanggap Darurat (*Emergency Response Plans*)

Untuk mengurangi korban, siswa perlu memahami protokol tanggap darurat yang berkaitan dengan penyelamatan, evakuasi, dan bantuan. Rencana evakuasi mencakup rute dan peta evakuasi, persediaan dan peralatan, lokasi evakuasi, serta simulasi.

3. Sistem peringatan dini (*early warning systems*)

Meliputi menyebarkan informasi kepada siswa dan memberikan peringatan mengenai bencana di sekolah. Untuk mengurangi

³⁴ Mushoddik and Zoya Salsabila Putri, "Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 7, no. 4 (2022): 122–26.

korban, siswa akan diajarkan mengenai tanda-tanda peringatan dari suatu bencana. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami tanda-tanda peringatan agar aman dari bencana.

4. Mobilisasi sumber daya (*resource mobilization*)

mobilisasi sumber daya merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesiapan guru dan siswa. Selain mendistribusikan bahan-bahan kesiapan yang tersedia bagi seluruh anggota komunitas sekolah, mobilisasi ini dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, presentasi, atau seminar.

Kesiapan siswa dalam menghadapi bencana alam diukur melalui indikator ini. Indikator ini digunakan untuk menilai kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam. Karena indikator kesiapan merupakan hal dasar yang digunakan untuk menilai kesiapan menghadapi bencana. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekolah berada di lokasi pesisir, sehingga sebagian besar siswa masih belum cukup mengetahui cara mempersiapkan diri menghadapi bencana.

3. Kepekaan sosial

a. Pengertian kepekaan sosial

Kepekaan sosial adalah keahlian untuk merespons dengan cepat dan terampil terhadap objek atau situasi sosial tertentu. Dalam berbagai keterampilan kepekaan sosial sangat penting karena pada dasarnya membantu anak-anak untuk menyedikitkan egosentrisme dan lebih

simpati terhadap orang lain. Misalnya, dorongan untuk berkontribusi dan membantu orang lain yang membutuhkan.

Kepekaan sosial dikenal sebagai Kemampuan untuk merespons, mengalami, dan memahami emosi serta situasi sosial di sekitar diri sendiri dengan cepat dan akurat. Kepekaan sosial, menurut shodiq adalah kemampuan internal seseorang untuk empati dan peka terhadap berbagai peristiwa lingkungan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial merupakan hasil dari kepekaan sosial, yang melibatkan kemampuan untuk mengenali perubahan dalam tindakan, emosi, dan motivasi orang lain serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip moral dalam masyarakat.³⁵

Menurut Hilmi, kepekaan sosial meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan evaluasi moral, tindakan moral, dan pengambilan keputusan moral. Hal ini menunjukkan bahwa kepekaan sosial adalah bakat yang memungkinkan orang berperilaku secara moral dan bijaksana dalam lingkungan sosial, bukan sekadar reaksi emosional.³⁶ Dengan kata lain, kepekaan sosial mendorong perkembangan perilaku sosial yang konstruktif dan bertanggung jawab.

³⁵ Sadam Fajar Shodiq, "Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5648–59, <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APengaruh>.

³⁶ Muhammad Zoher Hilmi and Andika Apriawan, "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak Di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021): 273–80, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5715666>.

Kepekaan sosial, menurut Supriyanto adalah perhatian sukarela dan kepedulian terhadap lingkungan, yang mencakup kemampuan untuk berempati, membantu mereka yang membutuhkan, dan menghargai keragaman orang lain.³⁷ Pola pikir ini mencerminkan kesadaran moral dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat. Pembentukan hubungan sosial yang saling membantu dan menghormati antara individu dan kelompok juga sangat bergantung pada kepekaan sosial. Oleh karena itu, perspektif ini menegaskan bahwa kepekaan sosial merupakan unsur penting yang berkontribusi pada perkembangan interaksi sosial yang setara, damai, dan harmonis.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepekaan sosial adalah kemampuan bawaan seseorang untuk memahami, merasakan, dan merespons situasi sosial dan emosional di lingkungannya dengan empati, dan sikap moral yang baik. Selain mendorong orang untuk bertindak secara bertanggung jawab, dan menghormati keragaman, kemampuan ini juga melibatkan kesadaran terhadap perubahan dalam perilaku, emosi, dan motivasi orang lain. Oleh karena itu, kepekaan sosial berperan sebagai landasan penting dalam membentuk perilaku sosial yang inklusif dan harmonis, yang berfokus pada moralitas dan nilai-nilai manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kepekaan sosial dalam prespektif islam

³⁷ Supriyanto Supriyanto and Isbandiyah Isbandiyah, "Analisis Kepekaan Sosial Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Menghadapi VUCA," *Media Komunikasi FPIPS* 23, no. 1 (2024): 01–13, <https://doi.org/10.23887/mkfis.v23i1.74865>.

Dalam perspektif Islam kepekaan sosial jika dilihat dari sudut pandang Islam, diwujudkan melalui empati, kasih sayang, gotong royong, dan solidaritas dengan sesama. Al-Qur'an dan hadis menekankan bahwa mengabaikan aspek sosial dapat merugikan manusia dan mengurangi nilai keimanan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ma'un ayat 1-3 yang menjelaskan:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا

يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.”³⁸

Ayat diatas ini menegaskan bahwa orang-orang yang mendustakan agama adalah orang yang tidak memberi makan anak yatim dan orang miskin. Jika dikaitkan dengan penelitian maka orang yang mengabaikan sikap empati, tolong menolong terutama terhadap orang miskin dan anak yatim termasuk dalam pendustaan agama. Oleh karena itu, kepekaan sosial sangat ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam beragama.

Menurut Tafsir Al-Misbah (M. Quraish Shihab), Ayat ini menggunakan kata “*Yahudh-dhu*” yang berarti menganjurkan,

³⁸ Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

mendorong, atau mengajak orang lain. Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa Al-Qur'an secara cerdas menggunakan kata menganjurkan, bukan sekadar memberi makan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang tidak memiliki harta untuk bersedekah, ia wajib memiliki kepekaan sosial untuk mengajak, membuat gerakan, atau mendesak orang lain yang mampu agar membantu kaum dhuafa. Jika mengajak orang lain saja dia enggan, maka itu adalah tanda rusaknya empati dan pikirannya hati.

Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: *Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan turut merasakan demam (sakitnya).*” (HR. Bukhari & Muslim)

c. Tujuan kepekaan sosial

Kepekaan sosial adalah kemampuan untuk memahami, dan merespons situasi sosial di sekitar dengan membatu baik itu perilaku, perasaan, atau kebutuhan orang lain dengan empati dan tanggung jawab moral.³⁹ Berikut adalah beberapa tujuan dari kepekaan sosial:

³⁹ Adem Ocal and Ayşen Altınok, “Developing Social Sensitivity with Service-Learning,” *Social Indicators Research* 129, no. 1 (2016): 61–75, <https://doi.org/10.1007/s11205-015-1091-6>.

1. Meningkatkan empati dan kepedulian

Kepekaan sosial memiliki tujuan adalah untuk membuat orang lebih mampu berempati terhadap orang lain, memahami perasaan mereka, dan benar-benar termotivasi untuk membantu. Hal ini sangat penting untuk membangun solidaritas sosial.

2. Mendorong tindakan moral dan etis

Kepekaan sosial bukan hanya sekadar emosi, tetapi ia juga mendorong keputusan dan tindakan yang etis dan sesuai dengan norma-norma kemanusiaan. Orang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi biasanya tahu apa yang pantas dan tidak pantas dalam berinteraksi.

3. Memperkuat interaksi sosial

Interaksi sosial menjadi lebih harmonis dan produktif ketika seseorang peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. konflik dapat dikurangi jika seseorang peduli terhadap kepentingan dan perbedaan orang lain.

4. Meningkatkan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan masyarakat.

Individu yang peka secara sosial juga lebih terbuka terhadap isu-isu sosial, termasuk ketidakadilan, kemiskinan, kerusakan lingkungan, atau situasi yang rentan secara sosial. Hal ini penting agar masyarakat secara keseluruhan dapat mengambil tindakan untuk mengurangi dampak merugikan dan kerentanan.

5. Membentuk pribadi sosial yang bertanggung jawab

Individu yang memiliki tingkat kesadaran sosial yang tinggi umumnya menyadari bahwa mereka adalah bagian dari suatu komunitas. Pengetahuan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang lain.

d. Indikator Kepekaan Sosial

Nurdiansyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Indikator kepekaan sosial meliputi empati, kepedulian, kesadaran sosial, dan sikap menghargai orang lain.⁴⁰

1. Empati

Empati merupakan keahlian guna merasakan dan memaklumi orang lain, terutama dalam situasi yang sulit atau berbahaya. Empati dalam konteks kebencanaan mendorong orang untuk bersimpati terhadap penderitaan korban dan melakukan upaya nyata untuk membantu korban akibat bencana. Siswa yang memiliki tingkat empati yang tinggi akan lebih jelas melihat kondisi teman atau masyarakat yang terdampak bencana.

2. Kepedulian

Kepedulian adalah motivasi untuk berlaku secara nyata untuk keutaman orang lain atau lingkungan. Sikap kepedulian sosial tercermin dalam Rasa tanggung jawab moral terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks bencana, kepedulian ditunjukkan dengan Kesiediaan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti

⁴⁰ Edwin Nurdiansyah, "Improving Social Sensitivity in Society with Internalization Value of Multicultural Education," *Proceedings of the 2nd SULE – IC 2016*, 2016, 269–84.

penggalangan dana, sukarela, atau menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan setelah bencana.

3. Kesadaran sosial

Istilah kesadaran sosial menggambarkan keahlian seseorang untuk memaklumi perubahan sosial dan tuntutan di lingkungannya serta bertindak secara tepat dalam situasi sosial. Kesadaran sosial dalam konteks bencana merupakan kemampuan untuk mengerti posisi dan tanggung jawab setiap anggota komunitas dalam manajemen dan mitigasi bencana.

4. Menghargai

Menghargai berarti mempertimbangkan berbagai pendapat, emosi, dan situasi orang lain. Menghargai sangat penting dalam manajemen bencana karena dapat menumbuhkan toleransi dan kerja sama di antara orang-orang, termasuk siswa dan Masyarakat yang terdampak bencana. Ketika seseorang dihadapkan pada keadaan darurat, siswa yang mampu menghormati orang lain akan lebih terbuka terhadap kerja sama, bantuan, dan komunikasi yang jelas.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepekaan sosial

Menurut maharani terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepekaan seseorang diantaranya *bystander* dan *atribusi*. *Bystander* adalah Keputusan yang dipengaruhi oleh masyarakat setempat sehingga menjadikan seseorang tersebut untuk membantu banyak orang atau tidak dalam situasi darurat. Sedangkan *atribusi* adalah keadaan dimana seseorang merasa percaya bahwa kemalangan seseorang berada diluar

kendali kita sehingga seseorang akan termotivasi untuk menolong orang lain.⁴¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berakibat pada kepekaan sosial seseorang bisa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal yang meliputi:

a. Faktor internal

Faktor internal bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat berpengaruh pada kepekaan sosial yang meliputi empati dan pengalaman hidup

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri masyarakat atau individu sehingga berpengaruh terhadap kepekaan sosial seseorang. Seperti pola asuh keluarga, pendidikan, lingkungan masyarakat, dan media sosial.

f. Aspek-aspek kepekaan sosial

Menurut davis kepekaan sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut:⁴²

1. *Perspective taking*, keinginan secara alami menerima sudut pandang orang lain. *Perspective taking* mengutamakan perbuatan yang tidak egois, atau perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain di

⁴¹ Lailan Maharani and Sri Wahyuni, "Analisis Kepekaan Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi," G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 8, no. 01 (July 19, 2023): 189–96, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5112>.

⁴² Mark H. Davis, "Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach.," Journal of Personality and Social Psychology 44, no. 1 (January 1983): 113–26, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>.

atas kepentingan diri sendiri. Kemampuan *perspective taking* yang baik cenderung membuat seseorang lebih adaptif secara sosial..

2. *Fantasy*, Kemampuan berimajinasi untuk mengubah diri sendiri menjadi emosi dan perilaku karakter fiksi dalam sastra, video game, televisi, dan film. Menurut penelitian Scotland dkk. di Davis, Elemen ini memengaruhi cara orang merasa terhadap orang lain.
3. *Emphatic concern*, adalah sudut pandang seseorang terhadap masalah orang lain, yang mencakup empati dan kepedulian.

4. Bencana alam

a. Pengertian bencana

Menurut paramesti Bencana adalah sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, baik disebabkan oleh faktor manusia, alam, maupun non-alam, menyebabkan kerugian yang signifikan dalam hal nyawa manusia, kerusakan harta benda, dan kerusakan lingkungan, bencana juga dapat mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi di suatu komunitas.⁴³ Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bencana didefinisikan sebagai suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang, akibat faktor manusia, alam, atau non-alam, mengancam dan mengganggu kehidupan serta mata pencaharian masyarakat, menyebabkan kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, korban

⁴³ Chrisantum Aji Paramesti, "Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami," *Journal of Regional and City Planning* 22, no. 2 (2011): 113, <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.2.3>.

jiwa, dan akibat psikologis.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan maka bencana adalah serangkaian kegiatan atau peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan kesehatan mental.

b. Jenis-jenis bencana

Bencana adalah suatu peristiwa atau rentetan kejadian yang mengancam dan mengganggu lingkungan serta kehidupan manusia, yang mengakibatkan kerugian materiil, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan. Bencana diklasifikasikan menjadi dua macam yakni Bencana alam atau *natural disaster* dan bencana non-alam atau *man made disaster*.⁴⁵

1. Bencana alam (*natural disaster*)

bencana alam adalah Bencana terjadi tanpa campur tangan manusia, bencana ini umumnya sulit diprediksi dan Peristiwa yang menyebabkan kerusakan, kerugian materi, dan korban jiwa akibat proses atau kejadian alamiah disebut sebagai. beberapa contoh bencana alam adalah Gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, longsor, kekeringan, dan badai.

2. Bencana non-alam (*man made disaster*)

⁴⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, "Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana," Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 29, no. 1 (2019): 49–55, <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>.

⁴⁵ David Cerulli et al., "The Role of Education in Increasing Awareness and Reducing Impact of Natural Hazards," Sustainability 12, no. 18 (September 16, 2020): 7623, <https://doi.org/10.3390/su12187623>.

Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh aktivitas manusia, seperti polusi, kebakaran hutan, dan lain sebagainya. Dengan pengelolaan yang efektif, bencana-bencana ini umumnya dapat dihindari atau dampaknya dapat dikurangi. beberapa contoh bencana non-alam adalah Kebakaran, kecelakaan industri, kecelakaan lalu lintas, pencemaran lingkungan, dan kerusakan.

B. Kerangka berpikir

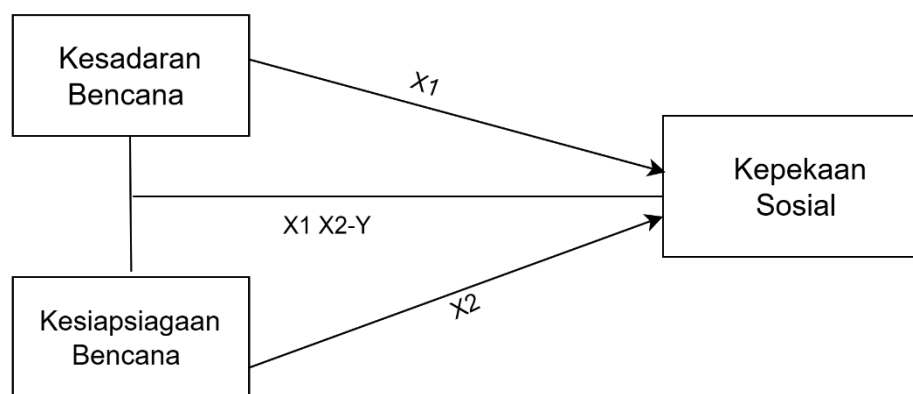
Gempa bumi merupakan bencana alam yang seringkali menyebabkan korban jiwa dan kerusakan infrastruktur. salah satu teknik untuk meminimalisir akibat bencana adalah menaikkan kesiapan masyarakat dan kesadaran sosial, terutama di kalangan peserta didik. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih tidak menyadari risiko yang mungkin terjadi dan menunjukkan sedikit kepedulian sosial selama keadaan darurat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan kesiapsiagaan bencana pada siswa di pendidikan kesetaraan pondok pesantren yang berada di daerah terancam bencana, serta untuk mengetahui kepekaan sosial selama mengalami bencana yang akan terjadi, sehingga dapat mengurangi

kerugian akibat bencana tersebut.

Diperkirakan dua variable ini kesiapan (X2) dan kesadaran akan bencana (X1) memiliki dampak terhadap kepekaan sosial siswa (Y). Dalam konteks ini, kepekaan sosial didefinisikan sebagai kesadaran moral,

empati, dan kepedulian siswa saat menghadapi situasi darurat, seperti saling mendukung selama bencana, membantu teman, dan mematuhi protokol evakuasi. Dengan demikian, kepekaan sosial siswa dalam menangani gempa bumi meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kesiapsiagaan mereka. Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



C. Hipotesis penelitian

Menurut Fraenkel Wallen, Hipotesis adalah perkiraan hasil potensial dari sebuah penelitian. Selain itu, ide ini menawarkan solusi jangka pendek untuk tantangan penelitian. Teori ini mungkin saja akurat atau tidak. Hasil dari penilaian data empiris menentukan apakah sebuah hipotesis itu benar atau tidak⁴⁶. Berdasarkan kerangka teoritik diatas, maka penulis menggunakan Hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho1: Tidak ada pengaruh kesadaran terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana gempa bumi.

⁴⁶ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 7, no. 3 (2024): 1861–64.

Ha1: Ada pengaruh kesadaran terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana gempa bumi.

2. Ho2: Tidak ada pengaruh kesiapsiagaan bencana santri terhadap kepekaan sosial dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Ha2: Ada Pengaruh kesiapsiagaan bencana santri terhadap kepekaan sosial dalam menghadapi bencana gempa bumi.

3. Ho3: Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri pada bencana gempa bumi.

Ha3: Ada pengaruh tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri pada bencana gempa bumi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Teknik Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian asosiatif korelasional. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antar variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan data angka dan analisis statistik. Sedangkan penelitian asosiatif korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variable bebas (kesadaran dan kesiapsiagaan bencana) dengan variable terikat (kepekaan sosial).

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merujuk pada prosedur penelitian positivis yang digunakan untuk menganalisis data statistik dan kuantitatif guna mengevaluasi hipotesis awal, mengumpulkan informasi menggunakan instrumen penelitian, dan mengkaji populasi atau sampel tertentu.⁴⁷ Pendekatan ini menekankan secara kuat pada objektivitas, pengukuran standar, dan penggunaan data untuk menarik Kesimpulan secara logis. Selain itu, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi korelasi antara variabel, dan memberikan temuan yang bisa diterapkan pada populasi yang lebih luas.

B. Lokasi Penelitian

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Penaber Bawean Gresik. Berlokasi di Jln. Raya Paginda Soekaoneng Kec. Tambak, Kab. Gresik Jawa Timur 61182. Lokasi penelitian ini dipilih karena termasuk wilayah yang pernah terdampak bencana gempa bumi dan lingkungan pondok pesantren mempunyai kultur yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya serta pada lokasi ini belum pernah diadakan latihan evakuasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dengan permasalahan yang ada, tetapi juga memungkinkan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial siswa, sebagaimana yang telah menjadi fokus penelitian.

C. Variable Penelitian

Hardani menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Penggunaan variable dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variable Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) dalam sebuah eksperimen adalah variabel yang diyakini oleh peneliti akan mempengaruhi variabel dependen. Variable bebas (independent) biasanya ditandai dengan huruf X. variable bebas dalam penelitian adalah kesadaran bencana sebagai variable X1 dan kesiapsiagaan bencana sebagai variable X2.

2. Variable Terikat (*Dependent*)

⁴⁸ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

Dalam sebuah eksperimen, variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang diyakini oleh peneliti akan terpengaruh oleh variabel lain. Variable terikat (dependent) biasanya ditandai dengan huruf Y. variable terikat dalam penelitian ini adalah kepekaan sosial.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok objek atau individu yang mempunyai ciri-ciri dan ketentuan tertentu dan dipilih oleh peneliti sebagai inti dari penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua orang atau benda yang relevan dengan topik penelitian. Untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi, peneliti selanjutnya akan memilih sampel dari populasi yang akan diteliti.⁴⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Yayasan pondok pesantren penaber yang berjumlah:

Table 3 1 Populasi

No.	Santri laki-laki	Santri Perempuan
1.	80	60
Total	140	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

populasi yang digunakan untuk menggantikan seluruh populasi.⁵⁰

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Total populasi adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data pencarian adalah data yang mengandung berbagai informasi yang berkaitan dengan pencarian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa wawancara serta observasi dan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara kuantitas.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber yang asli. Data primer dalam penelitian ini didapat dari data pernyataan mengenai indikator kesadaran bencana, kesiapsiagaan bencana, dan kepekaan sosial siswa yang telah mengisi kuensioner.

b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jurnal, buku, situs internet, literatur dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

⁵⁰ Wiwik Sulistiyowati, *Buku Ajar Statistika Dasar* (Umsida Press, 2017), <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan peneliti dalam mengelolah hasil data. Penelitian ini memakai instrument berbentuk kuesioner yang berfungsi untuk mendapatkan data atau informasi yang berasal dari responden guna menanggapi rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian secara sistematis dan terukur. Kuesioner berisi pernyataan yang akan diajukan kepada peserta didik dan dikembangkan dari indikator yang sesuai dengan setiap variable dalam penelitian. Skala pengukuran pernyataan dalam penelitian menggunakan skala likert 1-5.

Table 3. 2 Skala Likert

Opsi Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Table 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variable	Indikator	No item	Jumlah item
1.	Kesadaran bencana	Pengetahuan	1,2,5	3
		Pemahaman	3,4 ,5	3
		Sikap	6,7,8	3
		Perilaku	9,10	2
2.	Kesiapsiagaan bencana	Pengetahuan & sikap bencana	4,10	2
		Rencana tanggap darurat	1,2,3	3
		Sistem peringatan dini	6,7,9,10	4
		Mobilisasi sumber daya	10,11,12	3

3.	Kepekaan sosial	Sikap empati	1,2,6,9	4
		Kepedulian sosial	3,5,6,7	4
		Kesadaran sosial	9	1
		Menghargai	5,4	2

G. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk kesesuaian dan mengevaluasi kuesioner. Jika pernyataan dalam kuesioner dapat memberikan wawasan tentang topik yang diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Sebuah kuesioner dianggap memiliki tingkat validitas yang tinggi jika dapat memenuhi fungsi pengukurannya atau menghasilkan hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penggunaannya. Namun, sebuah kuesioner dikatakan tidak valid jika hasil yang dikumpulkannya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel (r -hitung > r -tabel). Teknik yang diterapkan dalam pengujian validitas adalah dengan memakai Teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y

N : banyaknya subjek

X : jumlah skor butir soal

Y : jumlah skor total butir soal

XY : jumlah perkalian skor butir soal dan skor soal

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tersebut bisa di percaya dan diandalkan. Sebuah alat ukur dapat diduga reliabel jika dikenakan kembali untuk menguji kejadian yang sama dan hasil pengukuran yang dihasilkan relatif konsisten. Nilai dapat dikatakan reliabel apabila nilai atau harga r hitung lebih besar daripada r table (r hitung $>$ r table). Rumus yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*.

$$R_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan:

R_i : Reabilitas

K : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: Varian butir

S_T^2 : Varian total

Table 3. 4 Table interpretasi nilai “r”

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Dalam penelitian ini, memakai kuesioner sebagai alat. Kuesioner adalah alat atau instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis atau pertanyaan yang bertujuan untuk Untuk mengumpulkan data dari responden mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini diterapkan kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang telah dilengkapi dengan jawaban. Kuesioner ini tidak memberikan peluang kepada responden untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam penelitian ini kuesiner digunakan untuk mengetahui pengaruh kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial siswa dalam menghadapi bencana di Yayasan pondok pesantren penaber.

I. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu jenis analisis yang digunakan untuk menggambarkan data. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, dan ringkas tentang suatu situasi atau kejadian, agar mendeskripsikan berbagai operasi seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian dalam format tabel, grafik, atau

diagram.⁵¹ Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, presentase, dan standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: rata-rata skor variable

X_i : skor masing-masing responden

N : jumlah responden

Dan menggunakan nilai presentasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

F :frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N : jumlah responden

Hasil perhitungan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori keadaan setiap variable melalui perhitungan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = (X_{max} - X_{min}) + 1 \div k$$

⁵¹ Nuryadi et al., Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media, 2017.

Keterangan:

i : Panjang kelas interval

X_{maks} : nilai data tertinggi

X_{min} : nilai data terendah

k : banyaknya kelas interval

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik untuk menentukan apakah suatu kumpulan data atau distribusi bersifat normal. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dibantu dengan SPSS 25 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan karena jumlah responden lebih dari 50 orang sehingga dengan menggunakan uji ini dianggap lebih akurat.⁵² Penerapan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian

⁵² Muhammad Isnaini et al., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA," *JurnalCendekiaIlmiah* 4, no. 2 (2013): 170, <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>.

dilakukan dengan melihat hasil uji ANOVA pada table linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka hubungan antar variable linear.
- b. jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka hubungan antar variable tidak linear.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi linier multivariat, pengujian multikolinearitas menentukan apakah variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi satu sama lain. Variabel dependen akan terpengaruh jika variabel independen memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain. Suatu instrument dapat dikatakan terkena masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Influence Factor* (VIF).⁵³

Multikolinearitas dapat diamati dari:

- 1) Apabila nilai tolerance cenderung lebih besar dari 0.10, maka hal ini regresinya tidak terjadi masalah Multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai tolerance cenderung lebih kecil dari 0,10, maka dalam hal ini regresinya terjadi masalah.

4. Uji Heteroskedastisitas

⁵³ Effiyaldi Yaldi et al., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (July 27, 2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi mengandung perbedaan variabel yang tidak seragam (konstan). Di sisi lain, homoskedastisitas terjadi ketika variasi variabel dalam model regresi memiliki nilai yang sama (konstan). Ketiadaan heteroskedastisitas merupakan prasyarat untuk model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan:

1. ketika terdapat pola tertentu yang muncul, seperti titik-titik yang secara teratur lalu membuat pola (melebar lalu menyempit), Maka Heteroskedastisitas terjadi.
2. Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. dalam model regresi hasil regresi, titik-titik yang menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. maka heteroskedastisitas tidak ada.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk menentukan apakah varian dari banyaknya data serupa atau berbeda. Uji ANOVA dan uji t independen sangat penting untuk dilakukan sebelum melakukan analisis statistik Karena kedua uji ini mengasumsikan bahwa variabel data yang dibandingkan sama. Secara sederhana uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data untuk setiap kelompok peneliti seragam. Data dianggap homogen

dan tidak memerlukan analisis lebih lanjut jika hasil penelitian menunjukkan bahwa varians sama besar.⁵⁴

Uji ini dapat dilakukan jika data berdistribusi normal. Dengan kata lain, tes homogenitas membantu memastikan bahwa perbedaan hasil antara kelompok disebabkan oleh faktor perlakuan atau variabel penelitian, bukan oleh variasi dalam keragaman data di dalam setiap kelompok.

c. Uji hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier jarak antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami arah hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel dependen jika variabel independen berubah naik atau turun. Pengujian dalam analisis regresi linear berganda biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y: variable dependent

a: konstanta

b₁: Koefisien regresi X₁

b₂: Koefisien regresi X₂

⁵⁴ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

J. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra-penelitian

1. Melakukan pra-penelitian di PKPPS penaber yang akan digunakan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui jumlah populasi siswa.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Melakukakan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal yang akan disusun.
4. Peneliti melakukan uji coba dan merancang instrument yang disusun dengan tujuan untuk menguji validitas dan reabilitas.

b. Tahap pelaksanaan

1. Peneliti menyebar kuesinoner ke peserta didik
2. Mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian seperti dokumentasi Bersama peserta didik sebagai bukti melakukan penelitian.

c. Tahap pasca penelitian

1. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.
2. Menginterpretasikan dan menganalisis data.
3. Mengambil kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis.
4. Melaporkan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Nasy'atul Barokah (PENABER) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Pesantren yang didirikan pada 22 Juli 2001. Keberadaan Pondok Pesantren ini tidak hanya berperan sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai lingkungan Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada para santri. Pondok Pesantren Penaber ini terletak di Jl. Raya Paginda Ds. Sukaoneng Kec. Tambak Kab. Gresik 61182.

Pondok pesantren ini dapat di hubungi melalui telepon /fax (0325) 424690, dan E-mail penaberbawean@gmail.com.

Pondok Pesantren Penaber menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pendidikan keislaman dalam kurikulumnya. Selain mempelajari berbagai literatur dan ilmu keagamaan, para santri juga mendapatkan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta sikap sosial. Proses pendidikan tersebut dirancang untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir yang baik serta mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain kegiatan pembelajaran utama, Pondok Pesantren Penaber juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung seperti olahraga, seni dan budaya, serta kegiatan kepanduan. Berbagai aktivitas tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, melatih kepemimpinan, serta mengembangkan potensi santri secara menyeluruh. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para santri diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

Program-program unggulan yang diselenggarakan, seperti Program Pelatihan Terjemahan Al-Qur'an (PPTQ), English Camp, serta kegiatan seni dan budaya, diharapkan dapat mendukung perkembangan lembaga pendidikan ini dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok penaber merupakan Lembaga Pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Yayasan penaber bawean dan secara resmi berdiri pada tahun 2001. Lembaga ini dirintis oleh Kyai Mustofa Rusydi dan beralamat di Jl. Raya Paginda, Desa Sukaoneng, Kecamatan Tambak. Sejak berdirinya pondok pesantren nasy'atul barokah berawal dari kegiatan pengajian yang diasuh oleh kyai maswadi di mushalla dusun paginda. Selain menyelenggarakan pengajian rutin, kyai maswadi juga menampung sejumlah santri Perempuan di kediamannya sebelum tersedianya bangunan asrama. Dalam kegiatan tersebut, beliau dibantu oleh menantunya, Ustadz Syahir Bin Rowi Dan Ustadzah Fikriyah. Pada masa itu, kyai juga turut mendampingi kyai nasyari dalam memperkenalkan ajaran thoriqoh qadariyah naqsyabandiyah al-utsmaniyah kepada Masyarakat di pulau bawean. Setelah wafatnya Kyai Maswadi pada tahun 1987, kegiatan pengajian tersebut dilanjutkan oleh ustad syahir Bersama istrinya.

Setelah Kyai Mustafa Rusdy mengambil alih kepemimpinan pada awal tahun 2000, perkembangan lembaga ini mulai mengalami penyesuaian besar-besaran. Asrama dibangun sebagai tempat tinggal dan belajar bagi santri sebagai respons terhadap peningkatan jumlah santri yang tinggal di asrama di bawah kepemimpinannya. Awalnya, asrama tersebut hanya dibangun dari bambu, sebagian besar hasil kerja sama para mahasiswa. Asrama Penaber, yang berarti “penawar”, telah menjadi nama lembaga ini sejak 2001. Nama ini dipilih dengan tujuan menggunakan kegiatan agama dan kegiatan pendidikan untuk membantu generasi muda di Dusun Paginda mendapatkan bimbingan moral dan spiritual.

Meskipun secara kelembagaan dikenal sebagai asrama, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya mencerminkan sistem pendidikan khas pesantren. Hal ini terlihat dari adanya pembelajaran kitab klasik, kajian keislaman, pembinaan akhlak, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pendidikan yang berlangsung tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius pada diri para santri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa esensi pendidikan pesantren tidak terletak pada penamaan lembaga ataupun bentuk fisiknya, melainkan pada proses pendidikan, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Penaber berkembang sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas.

3. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

Berilmu, Beradab Dan Berhidmat.

B. Misi

1. Menanamkan Jiwa Tauhid Untuk Menjadi Perisai Yang Kokoh Dalam Setiap Kondisi
2. Menanamkan Akhlakul Karimah Berdasarkan Tuntunan Syari'ah

3. Menyelenggarakan Pendidikan Formal Dan Non Formal.
4. Memberikan Bimbingan Keterampilan Sebagai Keahlian Individu.
4. Menumbuhkan Jiwa Pattriotisme Dengan Semangat Juang Yang Tinggi.

C. Tujuan

1. Mempunyai Disiplin Ilmu Yang Tinggi Dan Akhlakul Karimah Serta Mempunyai Jiwa Pengabdian
2. Menumbuhkembangkan Jiwa Kreatif, Analisis, Kritis Serta Berjiwa Interpreneourship.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Responden dari penelitian ini yaitu santri di pondok pesantren Penaber bawean. Kuesioner dibuat dengan menggunakan media kertas dan diserbarkan secara langsung kepada santri. Sebanyak 140 santri Penaber telah menjawab survei dengan presentase *gender* laki-laki 57.14% dan 42.86%, sebagaimana yang tertera dibawah ini:

Tabel 4.1 Profil Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase
Santri laki-laki	80	57%
Santri Perempuan	60	43%

2. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur suatu variable. Di sisi lain, pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel guna memastikan bahwa hasil pengukuran tersebut dapat di percaya.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui Sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang diteliti. Sebuah kuesioner dianggap memiliki Tingkat vailiditas yang tinggi jika dapat memenuhi fungsi pengukurannya atau menghasilkan pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penggunaannya. Item pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

N0.	Variable	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
1.	Kesadaran Bencana	KS1	0,621	0,361	0,000	Valid
2.		KS2	0,609	0,361	0,000	Valid
3.		KS3	0,600	0,361	0,000	Valid
4.		KS4	0,404	0,361	0,027	Valid
5.		KS5	0,605	0,361	0,000	Valid
6.		KS6	0,390	0,361	0,033	Valid
7.		KS7	-0,037	0,361	0,848	Tidak valid
8.		KS8	0,450	0,361	0,012	Valid
9.		KS9	0,102	0,361	0,593	Tidak valid
10.		KS10	0,511	0,361	0,004	Valid
11.		KS11	-0,175	0,361	0,354	Tidak valid
12.	Kesiapsiagaan Bencana	KG1	0,301	0,361	0,106	Tidak valid
13.		KG2	0,309	0,361	0,097	Tidak valid
14.		KG3	0,538	0,361	0,002	Valid
15.		KG4	0,747	0,361	0,000	Valid
16.		KG5	0,420	0,361	0,021	Valid
17.		KG6	0,571	0,361	0,001	Valid

18.		KG7	0,705	0,361	0,000	Valid
19.		KG8	0,805	0,361	0,000	Valid
20.		KG9	0,588	0,361	0,001	Valid
21.		KG10	0,673	0,361	0,000	Valid
22.		KG11	0,408	0,361	0,025	Valid
23.		KG12	0,597	0,361	0,001	Valid
24.	Kepekaan Sosial	KSL1	0,614	0,361	0,000	Valid
25.		KSL2	0,522	0,361	0,003	Valid
26.		KSL3	0,667	0,361	0,000	Valid
27.		KSL4	0,647	0,361	0,000	Valid
28.		KSL5	0,725	0,361	0,000	Valid
29.		KSL6	0,593	0,361	0,001	Valid
30.		KSL7	0,823	0,361	0,000	Valid
31.		KSL8	0,760	0,361	0,000	Valid
32.		KSL9	0,631	0,361	0,000	Valid
33.		KSL10	0,765	0,361	0,000	Valid
34.		KSL11	0,754	0,361	0,000	Valid
35.		KSL12	0,529	0,361	0,003	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas terdapat 5 item yang tidak valid. Ketidakvalidan Item tersebut disebabkan oleh perbedaan karakter santri di pondok pesantren penaber dengan santri di pesantren sebelumnya. Item-item yang tidak valid akan dihapus dan hanya tersisi 30 item yang akan diuji.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat ukur dalam menghasilkan temuan yang konsisten dan dapat diandalkan pada setiap pengukuran. Pendekatan reliabilitas dalam penelitian menggunakan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menilai seberapa efektif item-item dalam instrumen tersebut bekerja sama untuk mengukur konsep yang sama.. Secara umum, suatu instrumen dianggap valid jika koefisien *Cronbach's alpha*-nya lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas

No.	Variable	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
-----	----------	----------------	---------	------------

1.	Kesadaran bencana	0,665	0,60	Reliable
2.	Kesiapsiagaan bencana	0,805	0,60	Reliable
3.	Kepekaan sosial	0,885	0,60	Reliable

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas di peroleh bahwa seluruh instrument penelitian telah memenuhi kriteria reabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga instrument ini layak digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.

3. Uji Analisis Deskriptif

Tujuan uji ini dilakukan guna melihat karakteristik umum dari data, termasuk standar deviasi, nilai maksimum, minimum, mean. Variable dalam penelitian ini meliputi, variable X_1 adalah kesadaran bencana, X_2 adalah kesiapsiagaan bencana, dan Y adalah kepekaan sosial. Hasil uji statistic deskriptif yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Desriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesadaran bencana	140	20.00	40.00	31.1571	4.19364
kesiapsiagaan bencana	140	21.00	50.00	38.2286	4.90535
kesadaran sosial	140	33.00	60.00	47.7286	6.75346
Valid N (listwise)	140				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diatas di peroleh hasil sebagai berikut:

- a. Variable X_1 (Kesadaran bencana) memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi 40, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 31.157 dan standar deviasi sebesar 4.19364.
- b. Variable X_2 (Kesiapsiagaan bencana) memiliki nilai terendah sebesar 21 dan nilai tertinggi 50, dengan nilai rata-rata 38.2286 dan standar deviasi sebesar 4.90535.
- c. Variable Y (kepekaan sosial) memiliki nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi 60, dengan nilai rata-rata 47.7286 dan standar deviasi sebesar 6.75346.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif di atas telah memenuhi syarat untuk dapat melanjutkan uji statistic kualitatif lainnya yang bertujuan untuk mengetahui nilai uji regresi linear berganda pada penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu prasyarat statistik untuk di analisis pada regresi linier berganda yang berdasarkan *ordinary leas square* (OLS). Pengujian asumsi-asumsi klasik ini diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan merupakan model terbaik, tidak terjadi bias, dan konsistensi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi beberapa uji yakni sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik untuk menentukan apakah suatu kumpulan data atau distribusi bersifat normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan Keputusan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54855787
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.040
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara kepekaan sosial dan kesadaran bencana. Uji linearitas ini penting dalam analisis kuantitatif, karena asumsi linieritas harus

terpenuhi agar model regresi dapat menggambarkan hubungan antarvariabel dengan tepat.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas (Kepekaan Sosial Dan Kesadaran Bencana)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepekaan sosial * kesadaran bencana	Between Groups	(Combined)	3671.822	25	146.873	6.276	.000
		Linearity	2458.833	1	2458.833	105.068	.000
		Deviation from Linearity	1212.989	24	50.541	2.160	.004
	Within Groups		2667.863	114	23.402		
	Total		6339.686	139			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA terdapat dua nilai yang diperhatikan, yaitu, *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Nilai signifikansi untuk *linearity* adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepekaan sosial dan kesadaran bencana memiliki hubungan yang linear. Sementara itu, nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variable kesadaran bencana dan kepekaan sosial.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas (Kepekaan Sosial Dan kesiapsiagaan Bencana)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepekaan sosial * kesiapsiagaan bencana	Between Groups	(Combined)	3600.003	20	180.000	7.818	.000
		Linearity	3149.616	1	3149.616	136.806	.000
		Deviation from Linearity	450.387	19	23.705	1.030	.433
	Within Groups		2739.683	119	23.023		
	Total		6339.686	139			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA terdapat dua nilai yang diperhatikan, yaitu, *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Nilai signifikansi untuk

linearity adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepekaan sosial dan kesadaran bencana memiliki hubungan yang linear. Sementara itu, nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,033 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variable kesiapsiagaan bencana dan kepekaan sosial.

Berdasarkan hasil uji analisis di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara faktor-faktor kepekaan sosial dan kesiapan bencana. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianalisis menggunakan model regresi linier, sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik regresi linier.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk meminimalkan korelasi berlebihan antar variabel independen. Kehadiran hubungan yang terlalu erat di antara variabel-variabel tersebut dapat memicu masalah serius, seperti koefisien regresi yang tidak stabil. Akibatnya, interpretasi model menjadi sulit dilakukan dan reliabilitas hasil analisis secara keseluruhan akan terpengaruh. Uji yang dilakukan yakni dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*..

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.638	3.315		1.701	.091		
	kesadaran bencana	.345	.089	.290	3.869	.000	.589	1.698

	kesiapsiagaan bencana	.714	.103	.519	6.919	.000	.589	1.698
a. Dependent Variable: kepekaan sosial								

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa variable kesadaran bencana memiliki nilai tolerance sebesar 0,589 dan nilai VIF sebesar 1,698. Sementara itu, variable kesiapsiagaan bencana juga memiliki nilai Tolerance yang sama yakni 0,589 dan nilai VIF sebesar 1,698. Kedua variable tersebut memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variable independent tidak saling berkorelasi secara tinggi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk di lanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen berpengaruh terhadap variasi residual dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka ketepatan dalam mengestimasi parameter dapat menurun dan interpretasi terhadap hasil penelitian menjadi kurang akurat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.369	2.035		3.620	.000
	kesadaran bencana	.078	.055	.153	1.422	.157
	kesiapsiagaan bencana	-.188	.063	-.320	-1.121	.264
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Berdasarkan hasil analisis pada table *Coefficient*, diketahui bahwa variable kesadaran bencana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,157, sedangkan variable kesiapsiagaan bencana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable independent terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

E. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah dua atau lebih kumpulan data berasal dari populasi dengan varians yang homogen atau sama. Uji Homogenitas dipakai untuk menentukan besaran varian dari banyaknya data serupa atau berbeda. Dasar pengambilan keputusannya merujuk pada nilai signifikansi (Sig. atau p-value) yang dihasilkan. Jika nilai Sig. > 0,05: Maka H₀ diterima, yang berarti varians kelompok data adalah sama atau homogen. Jika nilai Sig. < 0,05: Maka H₀ ditolak, yang berarti varians kelompok data adalah tidak sama atau heterogen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Levene statistic	df1	df2	sig
1.389	1	278	0,240

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,240 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable memiliki varians yang homogen.

F. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah metode statistik yang dipakai buat memastikan aspek dan kaitan celah dua variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji didasarkan pada tiga uji utama yakni Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.638	3.315		1.701	.091
	kesadaran bencana	.345	.089	.290	3.869	.000
	kesiapsiagaan bencana	.714	.103	.519	6.919	.000
a. Dependent Variable: kepekaan sosial						

Berdasarkan hasil ouput SPSS di atas, maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,635(a) + 0,345 (b1X1) + 0,714 (b2X2) + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel persamaan regresi linear berganda di peroleh nilai Constanta (α): 5,635 artinya apabila kesadaran dan kesiapsiagaan bencana adalah nol (0) atau tetap, maka nilai kepekaan sosial sebesar 5,635. B1 (X1): 0,345 artinya apabila kesadaran bencana mengalami peningkatan 1 point maka akan meningkatkan kepekaan sosial sebesar 0,345. B2 (X2): 0,714 artinya apabila kesiapsiagaan bencana mengalami peningkatan 1 point maka, kepekaan sosial akan mengalami peningkatam sebesar 0,714.

1. Uji Parsial

Uji parsial dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent kesadaran dan kesiapsiagaan bencana

terhadap variabel dependen yaitu kepekaan sosial. Pengujian dilakukan dengan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel koefisien, jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi variabel dependen begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.638	3.315		1.701	.091
	kesadaran bencana	.345	.089	.290	3.869	.000
	kesiapsiagaan bencana	.714	.103	.519	6.919	.000
a. Dependent Variable: kepekaan sosial						

Berdasarkan hasil analisis pada variable kesadaran bencana dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran bencana memiliki pengaruh signifikan terhadap kepekaan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat kesadaran bencana yang dimiliki santri, maka akan semakin tinggi pula kepekaan sosialnya dalam menghadapi bencana.

Selanjutnya, pada variable kesiapsiagaan bencana dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,919 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variable kesiapsiagaan bencana berpengaruh secara signifikan terhadap kepekaan sosial. Berdasarkan kedua hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran bencana dan kesiapsiagaan bencana secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pada masing-masing variable kepekaan sosial dapat diterima.

2. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent kesiapan dan kesadaran bencana secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepekaan sosial. Uji tersebut dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA. Jika Sig. < 0,05, maka faktor-faktor independen tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3463.862	2	1731.931	82.507	.000 ^b
	Residual	2875.824	137	20.991		
	Total	6339.686	139			
a. Dependent Variable: kepekaan sosial						
b. Predictors: (Constant), kesiapsiagaan bencana, kesadaran bencana						

Berdasarkan hasil analisis pada table ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 82,507 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kesadaran bencana dan kesiapsiagaan bencana secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepekaan sosial.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable independent yaitu kesadaran bencana dan kesiapsiagaan bencana dalam menjelaskan variable dependent yaitu kepekaan sosial.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.540	4.58164
a. Predictors: (Constant), kesiapsiagaan bencana, kesadaran bencana				

Berdasarkan hasil analisis pada table model summary, diperoleh nilai R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,6% variable kepekaan sosial di pengaruhi oleh kesadaran bencana dan kesiapsiagaan bencana sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, Pengalaman individu, Pendidikan maupun faktor lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengolahan data secara statistik pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mengenai hasil temuan penelitian. Peneliti mengaitkan hasil uji hipotesis terhadap teori-teori dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu guna mendapatkan kesimpulan yang valid. Fokus penelitian terdiri dari data sebagai berikut:

A. Pengaruh Kesadaran Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri dalam Menghadapi Bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa kesadaran bencana berpengaruh secara signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kesadaran bencana terhadap kepekaan sosial santri. Santri yang memiliki sikap kesadaran yang tinggi, maka akan cenderung mengidentifikasi bahaya potensial, memahami tanda-tanda peringatan dini bencana, dan mengambil tindakan pencegahan guna menurunkan resiko dan akibat bencana.

Temuan ini sejalan dengan teori Soekanto, yang mengidentifikasikan empat komponen kesadaran bencana, meliputi, perilaku, sikap, pengetahuan, dan pemahaman.⁵⁵ Dalam lingkungan pondok pesantren, santri memiliki perilaku yang baik dengan menunjukkan tindakan yang nyata yang mencerminkan kesiapsiagaan

⁵⁵ Hardiawan and Mahardhani, "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo."

dalam menghadapi bencana, seperti mengikuti kegiatan simulasi, menjaga lingkungan, serta mematuhi arahan yang berkaitan dengan keselamatan. Sedangkan pada aspek sikap, para santri memiliki respons yang positif terhadap pentingnya kesiapsiagaan bencana, yang ditunjukkan melalui kepedulian, kewaspadaan, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bencana.⁵⁶ Sementara itu, pada aspek pengetahuan, para santri memiliki pemahaman yang cukup mengenai jenis-jenis bencana, penyebab bencana, serta langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Adapun pada aspek pemahaman, para santri tidak hanya mengetahui secara teoritis akan tetapi mampu mengimplementasikan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti memahami perencanaan jalur evakuasi, menyiapkan perlengkapan darurat, dan menghindari area bahaya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiawan & Mahardhani yang menyatakan bahwa kesadaran pada masing-masing individu memberikan pengaruh terhadap perilaku peduli dan peka terhadap bencana⁵⁷. Individu yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jafar mengungkapkan bahwa kesadaran bencana memiliki pengaruh yang positif terhadap kepekaan sosial suatu individu. Individu yang memiliki Tingkat kesadaran bencana yang tinggi maka akan cenderung lebih proaktif dalam mengambil keputusan⁵⁸. Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini memperkuat penelitian ini

⁵⁶ Prihatin, "Urgensi Membangun Masyarakat Sadar Bencana."

⁵⁷ hardiawan And Mahardhani, "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo."

⁵⁸ JAFAR, "Evaluasi Persepsi, Kesadaran, Dan Kesiapsiagaan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Ancaman Gempa Bumi" 20, no. 2 (2024): 97–107, <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jrs.20.2.97-107.2024>.

yang menyatakan bahwa kesadaran bencana memiliki pengaruh besar terhadap kepekaan santri dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hal ini dibuktikan dengan sikap santri yang memahami bencana dan terlihat dari perilaku santri yang lebih waspada, peduli, dan siap dalam menghadapi situasi yang darurat.

Berdasarkan sudut pandang Islam, kesadaran akan bencana dipandang sebagai wujud dari pentingnya tauhid dan kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi, bukan sekadar bentuk kesiapan teknologi. Islam mengajarkan bahwa salah satu tujuan utama hukum Islam (*Maqasid Al-Syariah*) adalah melindungi nyawa manusia (*Hifdzun Nafs*). Akibatnya, individu yang sangat sadar akan bencana pada dasarnya sedang menjalankan perintah agama untuk tidak menyebabkan kematian diri sendiri. Kesadaran ini muncul dari pemahaman bahwa bencana merupakan bagian dari ketetapan ilahi, yang mengharuskan manusia untuk berupaya semaksimal mungkin sebelum berserah diri kepada kehendak-Nya (*Tawakkal*). Para santri didorong untuk lebih waspada dan menghargai ekosistem sebagai ciptaan Allah, yang keseimbangannya harus dijaga, dengan menyadari risiko bencana yang ada di lingkungan pesantren⁵⁹.

Selain itu, konsep *Ukhuwah Islamiyah* dan *Ta'awun* (solidaritas) dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemahaman santri tentang risiko bencana dan kepedulian sosial mereka. Islam sangat menekankan gagasan bahwa umat beriman bagaikan satu tubuh jika salah satu bagiannya menderita, seluruh tubuh pun ikut merasakan penderitaan tersebut. Ketika ancaman bersama muncul selama krisis, naluri santri membuat mereka mengkhawatirkan keselamatan teman-

⁵⁹ M. Shihab, *Membumikan" Al-Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.*, 1992.

temannya. Kesadaran sosial ini merupakan penerapan praktis dari taqwa sosial, di mana seorang santri secara etis berkewajiban untuk melindungi dan mendukung komunitasnya selain memusatkan perhatian pada keselamatan pribadinya. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman santri terhadap risiko bencana, semakin kuat pula dorongan spiritual mereka untuk menumbuhkan solidaritas sosial sebagai bentuk ibadah *Muamalah* ⁶⁰.

Pondok Pesantren penaber beberapa mengembangkan model ketangguhan yang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi mitigasi bencana. Hal ini menciptakan kesiapan material dengan pemahaman spiritual. Lingkungan pesantren, yang menumbuhkan rasa kekeluargaan dan ketaatan kepada kyai, memberikan dampak yang krusial bagi para santri dalam menghadapi situasi sulit. Para santri secara nyata akan mengembangkan kesadaran sosial sebagai respons terhadap keyakinan yang kuat ketika santri menyadari bahwa membantu orang lain selama tragedi merupakan bagian dari jihad kemanusiaan. Hal ini menekankan bahwa kesadaran akan bencana di kalangan santri di Pesantren Penaber lebih dari sekadar pemahaman akademis melainkan, merupakan penerapan prinsip-prinsip agama menjadi tindakan sosial yang praktis dan berkelanjutan.

B. Pengaruh Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa kesiapsiagaan bencana berpengaruh secara signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Hal ini ditunjukkan

⁶⁰ Asriani Asnani and Adawiyah Pettalongi, "Etika Sosial Dalam Islam : Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer" 0 (2025): 560–64.

oleh hasil uji parsial yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri. Santri yang memiliki kesiapsiagaan yang tinggi, akan cenderung mengidentifikasi bahaya potensial, memahami tanda-tanda peringatan dini bencana, dan mengambil Tindakan pencegahan guna menurunkan resiko dan akibat bencana.

Berdasarkan indikator kesiapsiagaan yang dikemukakan oleh LIPI UNESCO yakni: pengetahuan dan sikap bencana, rencana tanggap darurat, system peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.⁶¹ Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pondok pesantren penaber telah merapkan seluruh aspek kesiapsiagaan ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini dilihat dari pengetahuan dan sikap santri dalam menghadapi bencana, para siswa tidak hanya memiliki pemahaman secara teoritis mengenai potensi risiko yang akan terjadi di asrama, tetapi juga menunjukkan sikap proaktif yang didasari oleh kesadaran, serta berkomitmen untuk memastikan keselamatan diri sendiri dan orang lain sebagai bagian dari kewajiban agama para santri.

Rencana tanggap darurat santri mencerminkan kemampuan untuk mengidentifikasi zona aman di dalam ruang lingkup pesantren, masing-masing sudah santri memahami prosedur evakuasi mandiri yang harus diikuti tanpa perlu adanya arahan yang panjang dari pengurus jika terjadi keadaan darurat. Rencana tanggap darurat yang harus diikuti menurut standar LIPI-UNESCO meliputi beberapa hal yaitu: pertama analisis resiko bencana. Penerapan analisis resiko

⁶¹ LIPI-UNESCO/ISDR, "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Nias Selatan; 2007."

bencana di pondok pesantren dilakukan dengan memberikan materi terkait bencana oleh para guru, ustadz ataupun pengurus seperti memetakan kerentanan fisik di asrama, serta mengidentifikasi potensi bahaya geografis di sekitar lingkungan pondok pesantren. Kedua, tim tanggap darurat. Penerapan tim tanggap darurat di lingkungan pondok pesantren penaber dilakukan dengan membagi peran spesifik, di mana pengurus keamanan dan santri senior bertindak sebagai tim evakuasi, sedangkan kader pengurus bertindak sebagai tim medis untuk memberikan pertolongan pertama pada santri. Ketiga, persiapan logistik darurat, penerapan persiapan logistik darurat di pondok pesantren penaber dilakukan dengan pembentukan sistem lumbung pangan mandiri dan dapur umum di lapangan guna difokuskan pada penyediaan stok bahan makanan pokok pasca bencana. Selain itu, pesantren juga memanfaatkan jaringan alumni melalui flatform untuk menggalang donasi finansial dan bantuan logistic darurat dari luar Ketika askes fisik pondok terisolasi. Terakhir, simulasi dan latihan rutin. Meskipun tidak dilakukan setiap semester akan tetapi, Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam agenda tahunan pesantren, seperti latihan evakuasi mandiri saat mendengar sirine atau pengumumam di masjid sebagai sistem peringatan dini.

Berdasarkan beberapa point yang telah di jelaskan diatas pondok pesantren penaber telah menerapkan semua point rencana tanggap darurat yang telah di tetapkan. Sehingga para santri telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mewujudkan lingkungan yang tangguh bencana.

Sistem peringatan dini para santri menggunakan beberapa alat tradisional yang tersedia di asrama. Beberapa alat tersebut seperti pengumuman atau lonceng asrama yang disiarkan melalui pengeras suara masjid, sebagai sistem peringatan

dini yang efektif untuk memicu respons cepat dari seluruh santri dan pengurus. Berdasarkan hasil observasi saat terjadi bencana pengumuman digunakan dengan sirene pendek selama 10 detik lalu diikuti dengan pengumuman dan lonceng tradisional digunakan sebagai cadangan apabila terjadi pemadaman listrik dengan ketukan terus menerus secara cepat saat terjadi bencana.

Serta pada mobilisasi sumber daya para santri memiliki kemampuan dalam mengorganisir kegiatan kelompok, baik dalam hal persiapan logistik darurat maupun mobilisasi tenaga kerja melalui budaya kerja sama, guna meminimalkan dampak risiko bencana di lingkungan sekitar santri. Strategi mobilisasi sumber daya di pondok pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan struktur kepemimpinan spiritual dan kemandirian santri melalui pengorganisasian unit kerja SDM, alokasi fungsional fasilitas fisik, serta manajemen logistik dan keuangan berbasis jejaring alumni untuk memastikan respon bencana yang cepat, terpadu, dan sistematis.

Penelitian ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Al Banna & Dewi yang menyatakan bahwa tingkat kesiapan individu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Dalam konteks pesantren, pengetahuan bencana yang baik dapat mentransformasi kesiapsiagaan santri menjadi kepekaan sosial yang nyata dalam menghadapi bencana.⁶² Dalam hal ini kesiapsiagaan yang dimiliki santri berperan sebagai keterampilan mitigasi bencana yang menciptakan respon sosial berupa kepekaan sosial pada lingkungan sekitar saat terjadi bencana gempa bumi.

⁶² Al Banna and Dewi, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SMA Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten."

Berdasarkan sudut pandang Islam, kesiapsiagaan bencana dianggap sebagai bagian dari upaya umat manusia untuk melestarikan kehidupan (*hifz al-nafs*), serta upaya untuk menghadapi bencana. Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari ancaman. Hal ini sejalan dengan ayat 18 Surah Al-Hasyr dalam Al-Qur'an, di mana Allah mendorong manusia untuk bersiap menghadapi masa depan.⁶³ Dalam konteks ini, kesiapsiagaan bencana mencerminkan kesadaran untuk mencegah baik individual maupun kelompok, yang mendorong sikap yang sadar secara sosial dan responsif terhadap lingkungan sekitar.

Kesiapsiagaan bencana secara langsung memperkuat aspek-aspek *Ukhuwah Basyariyah* (persaudaraan antara sesama manusia), yang merupakan landasan kesadaran sosial. Orang-orang yang memiliki kesiapan mental dan keterampilan mitigasi cenderung lebih tenang dan responsif saat membantu orang lain dalam situasi darurat. Islam dengan tegas menekankan bahwa “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.*” (HR. Thabrani).⁶⁴ Oleh karena itu, santri yang memiliki tingkat kesiapan tinggi tidak hanya berfokus pada keselamatan diri sendiri sebaliknya, mereka termotivasi oleh keinginan untuk berbelas kasih dan siap membantu teman-temannya sebagai bentuk kepekaan sosial.

Ibn katsir menafsirkan bahwa kesiapsiagaan merupakan perintah jihad yang mencakup kesiapan mental, fisik, strategis. Hal ini menunjukkan bahwa islam mengutamakan persiapan yang matang dan pertimbangan sebelum bertindak daripada mengambil Keputusan yang gegabah. Oleh karena itu, kesiapsiagaan

⁶³ Chintia Nabilah Karman, Agnes Nuraeni Muslim, Andi Surya Abdi, Atang Suharna, “Tafsir Al-Miṣbāh: Lentera Hati Quraish Shihab” 09, no. September (2024).

⁶⁴ Bukhori Brata Kusuma, “Pendidikan Bencana Dalam Perspektif Islam” 7 (2024): 61–74.

dalam islam merupakan tanda kebijaksanaan spiritual dan kewajiban sosial, dan juga bentuk kewaspadaan

C. Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa kesadaran dan kesiapsiagaan bencana berpengaruh secara signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji simultan yang menghasilkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri. Santri yang memiliki kesadaran dan kesiapsiaagan bencana yang tinggi, akan cenderung mengidentifikasi bahaya potensial, memahami tanda-tanda peringatan dini bencana, dan mengambil Tindakan pencegahan guna menurunkan resiko dan akibat bencana.

Indikator perilaku, pengetahuan, dan sikap terhadap bencana sangat erat kaitannya dengan pembentukan sikap menghargai dalam situasi darurat. Santri lebih mampu memahami pentingnya menjaga keselamatan semua orang dan mematuhi protokol yang telah ditetapkan selama keadaan darurat apabila santri menyadari bahaya dan dampak bencana. Pemahaman tersebut kemudian tercermin dalam perilaku yang tertib, disiplin, dan tidak mementingkan diri sendiri ketika menghadapi bencana. Selain itu, sikap bencana yang baik juga mendorong santri untuk menghargai kondisi dan kebutuhan orang lain.⁶⁵ Santri yang menyadari

⁶⁵ Ma'arif and nurrohmah, "Gambaran Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Santri Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren Smp Mta Gemolong" 2, no. 1 (2023): 346–55.

bahaya bencana biasanya lebih menunjukkan perilaku saling menghormati dalam situasi darurat, dengan memprioritaskan teman-teman yang lebih membutuhkan bantuan, mematuhi petunjuk evakuasi, dan menghindari kepanikan yang dapat membahayakan orang lain. Sikap sopan ini muncul dari kesadaran bahwa menjaga keselamatan semua orang merupakan tanggung jawab bersama.

Kesadaran sosial dalam menghadapi bencana memiliki korelasi yang kuat dengan indikator pengetahuan dan perencanaan darurat. Para santri mampu memahami pentingnya keselamatan bersama dan kerja sama dalam situasi darurat apabila mengetahui jenis-jenis bencana, risiko, serta strategi mitigasi. Pemahaman ini mendorong tumbuhnya kesadaran sosial, atau rasa tanggung jawab terhadap kondisi orang lain jika terjadi bencana.⁶⁶ Sementara itu, rencana tanggap darurat mengajarkan para santri bekerja sama dan bertindak secara terkoordinasi selama kegiatan penyelamatan dan evakuasi. Melalui kegiatan tersebut, para santri belajar untuk mengutamakan kebutuhan dan keselamatan orang lain selain diri sendiri. Dengan demikian, kesiapsiagaan darurat dan pengetahuan tentang bencana dapat meningkatkan kesadaran sosial para santri, sehingga para santri menjadi lebih peduli, mudah beradaptasi, dan mampu membantu orang lain.

Indikator sikap bencana dan mobilisasi sumber daya memiliki keterkaitan yang kuat dengan terbentuknya empati dalam situasi bencana. sikap bencana yang baik tercermin pada santri yang bertindak dengan tenang, menunjukkan rasa belas kasih, dan siap membantu orang lain dalam keadaan darurat. Sikap tersebut

⁶⁶ Tian Havwina and Enok Maryani, "Pengaruh pengalaman bencana terhadap ancaman gempa bumi dan tsunami (Studi Kasus Pada SMA Negeri Siaga Bencana Kota Banda Aceh)" 16 (2016): 124–31.

menunjukkan kemampuan untuk memahami situasi dan perasaan orang yang sedang mengalami kesulitan akibat bencana. Selain itu, mobilisasi sumber daya turut membantu menumbuhkan empati sosial di kalangan santri. Selama proses mobilisasi, santri belajar bekerja sama, saling mendukung, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia demi kebaikan bersama.⁶⁷ Kegiatan ini mendorong para santri untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan lingkungan sekitar, seperti membantu dalam proses evakuasi, memberikan bantuan, atau mendukung teman-teman saat terjadi kepanikan. Oleh karena itu, sikap yang baik dalam menanggapi keadaan darurat dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dapat memperkuat rasa empati santri ketika menghadapi situasi darurat.

Indikator pemahaman bencana dan sistem peringatan dini memiliki hubungan yang erat dengan terbentuknya sikap kepedulian dalam menghadapi bencana. Pemahaman mengenai penyebab, dampak, dan cara penanggulangan bencana membuat santri lebih menyadari pentingnya keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Pemahaman ini tersebut menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan, terutama pada saat terjadi bencana. Selain itu, sistem peringatan dini berperan dalam menumbuhkan sikap lebih peka terhadap lingkungan sosial santri.⁶⁸ Adanya informasi dan tanda peringatan bencana membuat santri tidak hanya fokus menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga berinisiatif mengingatkan dan membantu teman-temannya agar tetap waspada. Sikap kepedulian tumbuh melalui pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi

⁶⁷ Irmawati and mukramin, “Mobilisasi Sosial Peserta Didik Dalam Lembaga Pesantren” 8, no. 02 (2023).

⁶⁸ Siti Nadifah, Cipto Susilo, and Ali Hamid, “Hubungan Mitigasi Early Warning System (EWS) Dengan Kesiapsiagaan Relawan Dalam Menghadapi Bencana Di Desa Supiturang Kabupaten Lumajang,” 2024, 1–8.

bencana, tercermin dalam tindakan seperti berbagi informasi, membantu proses evakuasi, dan saling menjaga satu sama lain. Dengan demikian, pemahaman kebencanaan dan system peringatan dini dapat membentuk sikap peduli serta tanggung jawab santri dalam menghadapi bencana.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Havwina, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa pengalaman bencana di masa lalu merupakan stimulan kuat bagi individu untuk membangun kesiapsiagaan di masa depan. Pengalaman baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pembelajaran berharga yang dapat membekali individu guna menghadapi bencana dan membentuk perilaku sosial.⁶⁹ Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Mas'Ula dkk (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku sosial.⁷⁰ penelitian ini diperkuat oleh kedua penelitian yang menjelaskan bahwa kesadaran dan kesiapsiagaan bencana memiliki pengaruh terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Berdasarkan sudut pandang Islam, bencana alam tidak hanya dipandang sebagai kejadian alamiah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan dan mengakui kekuasaan Allah SWT. Para santri harus memahami bahwa manusia adalah khalifah di bumi dan bahwa menjaga keseimbangan alam merupakan kewajiban kita sebagai manusia. Al-Quran menekankan bahwa Allah akan menguji umat manusia dengan ketakutan, kelaparan, serta kehilangan harta

⁶⁹ Havwina and Maryani, "Pengaruh pengalaman bencana terhadap ancaman gempabumi dan tsunami (Studi Kasus Pada SMA Negeri Siaga Bencana Kota Banda Aceh)."

⁷⁰ N Mas Ula, I Putu Siartha, and I Putu Ananda Citra, "Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng" 7, no. 3 (2019): 103–12.

dan nyawa. Dari sudut pandang teologis, bencana dapat dipandang sebagai ujian (*ibtila*) untuk menilai tingkat keimanan seseorang.⁷¹ Oleh karena itu, memiliki kesadaran bencana berarti membangun kesiapan mental dan spiritual bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya, namun tetap disertai dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk meminimalisir dampak buruknya⁷².

Selain itu, Islam memandang kesiapsiagaan sebagai perwujudan konkret dari konsep yang selaras antara usaha manusia dan keyakinan kepada Allah. Islam melarang para pengikutnya untuk berdiam diri saat berada dalam bahaya. Dalam fiqih, hal ini dikenal sebagai *Hifdzun Nafs* (perlindungan jiwa). Kesiapsiagaan bencana di lingkungan pesantren, seperti latihan evakuasi dan pengetahuan tentang rute aman, sejalan dengan perintah Allah untuk mempersiapkan pasukan dan mengambil langkah-langkah pencegahan guna mencegah kehancuran.⁷³ Langkah-langkah pencegahan ini menunjukkan bahwa tawakal yang sempurna bukanlah tentang berserah diri tanpa melakukan apa pun, melainkan melakukan persiapan strategis dan fisik sebaik mungkin sebelum menyerahkan hasilnya kepada kehendak Allah SWT.

Penerapan prinsip-prinsip takwa sosial dan *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) tercermin dalam kepedulian sosial yang muncul dari kesadaran dan kemauan. Prinsip ta'awun, atau saling membantu dalam perbuatan baik, diajarkan kepada para santri, terutama dalam situasi bencana seperti gempa

⁷¹ Azzahra syaira & Masyithoh Siti, "Peran muslim dalam dalam pelestarian lingkungan :” 2022 (2024): 1563–74.

⁷² Baba Musta Sintanga Suraya , Assis Kamu, "Ujian Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Berdasarkan Pengalaman Masyarakat Muslim Di Lahad Datu, Sabah” 02 (2022): 85–100.

⁷³ Kusuma, "Pendidikan Bencana Dalam Perspektif Islam.”

bumi.⁷⁴ Dalam Hadis Nabi Muhammad (saw), Orang-orang yang beriman diibaratkan sebagai satu tubuh jika satu bagian merasakan sakit, seluruh tubuh pun merasakannya dan hal itu diwujudkan dalam kepekaan sosial di lingkungan pondok pesantren. Jika terjadi musibah, membantu sesama santri atau masyarakat setempat bukan hanya perbuatan kemanusiaan, tetapi juga kewajiban agama untuk meringankan penderitaan dengan harapan mendapatkan ridha Allah.⁷⁵

Secara umum, kepekaan sosial dipengaruhi oleh kesadaran dan kesiapan, yang mendorong ketangguhan dan daya tanggap para santri. Menurut Islam, orang-orang yang paling mulia adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat bagi sesama (*anfauhum linnas*).⁷⁶ Akibatnya, ketika gempa bumi terjadi, santri yang memiliki kecakapan teknis dan kedalaman spiritual akan mampu menjaga ketenangan sambil tetap waspada. Berdasarkan prinsip keadilan dan kasih sayang terhadap semua makhluk Allah, model hubungan ini menciptakan lingkungan pesantren yang mandiri dalam hal mitigasi dan kuat dalam kohesi sosial, di mana keselamatan bersama menjadi prioritas utama (*rahmatan lil alamin*).

⁷⁴ Teguh Saputra, “Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Konsep Ta’ Awun Dalam Al- Qur ’ an Sebagai Penguat Tauhi d Dan (Studi Tafsir Mawdl u ’ Iy) Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan” 19, no. 2 (2022): 184–200, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

⁷⁵ Wibawa satriya Dkk Bhayusakti Aditya, “SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat” 1, no. 4 (2022): 526–29.

⁷⁶ Neni Wahyuningtyas, Ardyanto Tanjung, and Dkk Rosyida, “Siaga bencana di kabupaten trenggalek” 11, no. 2 (2022): 261–69.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri dalam Menghadapi Bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber, dapat disimpulkan:

1. Pengaruh kesadaran bencana terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran santri mengenai bencana, maka semakin tinggi pula kepekaan sosial yang dimiliki dalam menghadapi situasi darurat. Sebaliknya, apabila tingkat kesadaran bencana santri tergolong rendah, maka kepekaan sosial mereka dalam merespons situasi darurat juga akan mengalami penurunan. Kondisi ini berpotensi memicu sikap apatis serta menghambat inisiatif santri untuk saling menolong saat terjadi bencana di lingkungan pondok pesantren.
2. Pengaruh kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepekaan sosial santri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat kesiapsiagaan Santri dalam menghadapi bencana maka akan semakin tinggi pula kepekaan sosial santri dalam menghadapi bencana. Sebaliknya, apabila tingkat kesiapsiagaan bencana santri tergolong rendah, maka kepekaan sosial mereka dalam menghadapi

situasi darurat juga akan mengalami penurunan. Kurangnya kesiapan fisik maupun mental ini berpotensi memicu kepanikan massal serta menurunkan responsivitas santri untuk menolong sesama yang membutuhkan bantuan di lingkungan pondok pesantren.

3. Pengaruh kesadaran dan kesiapsiagaan bencana secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepekaan sosial santri menghadapi bencana. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kedua variable tersebut bersama-sama memengaruhi kepekaan sosial santri. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 54,6% menunjukkan bahwa kepekaan sosial santri dipengaruhi oleh kesadaran dan kesiapsiagaan bencana, sedangkan 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, pengalaman, dan pendidikan.

B. Saran

1. Bagi ustadz/ustadzah
 - a. Guru dapat mengintegrasikan materi kebencanaan dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan santri.
 - b. Ustadz/ustadzah perlu mengadakan pelaksanaan simulasi bencana secara rutin minimal dua kali dalam sebulan guna meningkatkan pengetahuan santri mengenai mitigasi bencana.
 - c. Ustadz/ustadzah dapat mendorong santri untuk lebih aktif mengingatkan teman sebaya mengenai kewaspadaan bencana dan pentingnya menjaga lingkungan pondok pesantren.

2. Bagi santri

- a. Santri diharapkan lebih aktif dan mengikuti kegiatan mitigasi dan pelatihan bencana yang diadakan oleh lembaga pondok pesantren.
- b. Santri perlu menjaga kedisiplinan dan mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan di lingkungan pondok pesantren.
- c. Santri disarankan menyiapkan perlengkapan darurat sederhana dan memahami lokasi jalur evakuasi serta titik kumpul di lingkungan pesantren.

3. Bagi pondok pesantren

- a. Pondok pesantren diharapkan mampu mengembangkan program Pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum secara terstruktur.
- b. Pondok pesantren diharapkan memasang peta jalur evakuasi, titik kumpul, serta informasi mitigasi bencana di lokasi-lokasi strategis sehingga mudah dipahami oleh seluruh warga pesantren.
- c. Lembaga pondok pesantren perlu menyediakan sarana pendukung kesiapsiagaan seperti kotak P3K, alat komunikasi, dan perlengkapan evakuasi yang memadai.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variable lain yang dapat meningkatkan kepekaan sosial santri, seperti pengalaman bencana, dukungan sosial, dan pengetahuan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda seperti panti asuhan.

- c. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh pendidikan kebencanaan berbasis nilai-nilai keislaman terhadap pembentukan karakter dan kepedulian sosial santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P E, DAPS Dewi, and Pande Wayan Bawa. "Health Belief Model Dan Pemahaman Penggunaan Vitamin C Di Kota Denpasar." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 8, no. 1 (2022): 74–83. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1591>.
- Asnani, Asriani, and Adawiyah Pettalongi. "Etika Sosial Dalam Islam : Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer" 0 (2025): 560–64.
- Ayuningtyas, Dumilah, Sri Windiarti, M. Sapoan Hadi, Ulya Uti Fasrini, and Sandra Barinda. "Disaster Preparedness and Mitigation in Indonesia: A Narrative Review." *Iranian Journal of Public Health*, 2021. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i8.6799>.
- Banna, Fakhri Hasan Al, and Ratih Puspita Dewi. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SMA Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (2025): 97–109. <https://doi.org/10.23887/jjg.v13i1.86451>.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Bhayusakti Aditya, Wibawa satriya Dkk. "SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1, no. 4 (2022): 526–29.
- BMKG. "Peta Isoleismal Gempabumi Bawean – Jawa Timur, 22 Maret 2024." <https://www.bmkg.go.id/>, 2024.
- BNPB. "Pentingnya Kesiapsiagaan Bencana Bagi Masyarakat." <https://bnpb.go.id/berita/pentingnya-kesiapsiagaan-bencana-bagi-masyarakat>, 2019.
- Cerulli, David, Michael Scott, Raivo Aunap, Ain Kull, Jaan Pärn, Jack Holbrook, and Ülo Mander. "The Role of Education in Increasing Awareness and Reducing Impact of Natural Hazards." *Sustainability* 12, no. 18

(September 16, 2020): 7623. <https://doi.org/10.3390/su12187623>.

Davis, Mark H. “Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach.” *Journal of Personality and Social Psychology* 44, no. 1 (January 1983): 113–26. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>.

Eraku, Sunarti Suly, Asna Ntelu, Ellyana Hintu, and Moh. Karmin Baruadi. “Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Melalui Kearifan Lokal Pada Guru PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7097–7108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5556>.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.

Hardiawan, Fendy Eko, and Ardhana Januar Mahardhani. “Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 5, no. 1 (2022): 29–41. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1442>.

Mahardhani, Ardhana Januar. “Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 5, no. 1 (February 28, 2022): 29–41. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1442>.

Havwina, Tian, and Enok Maryani. “Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Ancaman Gempabumi Dan Tsunami (Studi Kasus Pada SMA Negeri Siaga Bencana Kota Banda Aceh)” 16 (2016): 124–31.

Hayati, Keumala, Andi Ulfa Tenri Pada, and Marty Mawarpury. “Content Validity of Collective Efficacy Questionnaire for Natural Disasters Based on Aceh Local Wisdom.” Edited by P. Pertiwi, A. Rahman, A. Opdyke, M. Bisri,

R.S. Oktari, R. Rosemary, and E. Mas. *E3S Web of Conferences* 447 (November 13, 2023): 04004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344704004>.

Hilmi, Muhammad Zoher, and Andika Apriawan. “Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak Di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021): 273–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5715666>.

Isnaini, Muhammad, MuhammadWin Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA.” *JurnalCendekiaIlmiah* 4, no. 2 (2013): 170. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>.

Jafar. “Evaluasi Persepsi, Kesadaran, Dan Kesiapsiagaan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Ancaman Gempa Bumi.” *Jurnal Rekayasa Sipil* 20, no. 2 (2024): 97–107.

JAFAR. “Evaluasi Persepsi, Kesadaran, Dan Kesiapsiagaan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Ancaman Gempa Bumi” 20, no. 2 (2024): 97–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jrs.20.2.97-107.2024>.

Karman, Agnes Nuraeni Muslim, Andi Surya Abdi, Atang Suharna, Chintia Nabilah. “TAFSIR AL-MIṢBĀH: LENTERA HATI QURAISH SHIHAB” 09, no. September (2024).

Khairunisa, Tasyani, and Alwin. “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Panunggang Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.” *Jurnal Georafflesia* 7, no. 2 (2022): 119–28.

Kurniawati, Dwi, and Suwito Suwito. “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang.” *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>.

Kusuma, Bukhori Brata. "Pendidikan Bencana Dalam Perspektif Islam" 7 (2024): 61–74.

Lailan Maharani, and Sri Wahyuni. "Analisis Kepekaan Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (July 19, 2023): 189–96. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5112>.

Laksmi, Ida Ayu Agung. "Penerapan Pelatihan Siap Siaga Bencana (Sigana) Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Pada Pecalang." *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (March 27, 2019): 24. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.308>.

Lalu Budiman, Lalu Mulkan Thariq Akbar. "Pengendalian Bencana Alam Banjir Di Kabupaten Sumbawa Barat." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 421 3, no. 1 (2023): 123–28.

LIPI-UNESCO/ISDR. "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Nias Selatan; 2007," 2007, 2.

Mohammad-pajoo, E., and K. Ab. Aziz. "Investigating Factors for Disaster Preparedness among Residents of Kuala Lumpur," May 27, 2014. <https://doi.org/10.5194/nhessd-2-3683-2014>.

Mushoddik, and Zoya Salsabila Putri. "Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 7, no. 4 (2022): 122–26.

Nadifah, Siti, Cipto Susilo, and Ali Hamid. "Hubungan Mitigasi Early Warning System (EWS) Dengan Kesiapsiagaan Relawan Dalam Menghadapi Bencana Di Desa Supiturang Kabupaten Lumajang," 2024, 1–8.

"No Title," n.d.

Nur Anisa Kholisoh, Happy Dwi Aprilina. "Efektivitas Edukasi Puzzle Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Mi

Fathul Ulum Sirau.” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

Nurdiansyah, Edwin. “Improving Social Sensitivity in Society with Internalization Value of Multicultural Education.” *Proceedings of the 2nd SULE – IC 2016*, 2016, 269–84.

Nurhaliza, Siti, Sugiyanto Sugiyanto, Susi Susanti, and Mutiara Syagitta. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 3, no. 2 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1778>.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.

Ocal, Adem, and Ayşen Altınok. “Developing Social Sensitivity with Service-Learning.” *Social Indicators Research* 129, no. 1 (2016): 61–75. <https://doi.org/10.1007/s11205-015-1091-6>.

Pahleviannur, Muhammad Rizal. “Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>.

Pamungkas, Wahyu Tri, Agung Setiawan, and Eko Riyanto. “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir.” *Surya Beton : Jurnal Ilmu Teknik Sipil* 7, no. 2 (2023): 202–11. <https://doi.org/10.37729/suryabeton.v7i2.3770>.

Paramesti, Chrisantum Aji. “Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami.” *Journal of Regional and City Planning* 22, no. 2 (2011): 113. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2011.22.2.3>.

Pengetahuan, Gambaran, and D A N Kesiapsiagaan. “Gambaran Pengetahuan Dan

- Kesiapsiagaan Santri Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren Smp Mta Gemolong” 2, no. 1 (2023): 346–55.
- Prihatin, Rohani Budi. “Urgensi Membangun Masyarakat Sadar Bencana.” *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis XIII*, no. 2 (2021): 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>.
- Putri, Dela, Aulia Mutakhidatul Umah, Aida Amalia Fadilah, Eva Dwi Cahya, Arsyiska Nanda Ristanti, and Aji Susilo. “Dampak Literasi Kebencanaan Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Mitigasi Bencana Banjir: Studi Di MTsN 4 Magetan.” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (April 29, 2025): 78–86. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.81752>.
- Rahmi Fadiah Nasution, Evi Bunga Lestari, and Usiono Usiono. “Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Pada Remaja.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (December 13, 2024): 119–28. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3491>.
- Raikes, Jonathan, Timothy F. Smith, Christine Jacobson, and Claudia Baldwin. “Pre-Disaster Planning and Preparedness for Floods and Droughts: A Systematic Review.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 38 (August 2019): 101207. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101207>.
- Saputra, Teguh. “Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Konsep Ta ’ Awun Dalam Al- Qur ’ an Sebagai Penguat Tauhi d Dan (Studi Tafsir Mawdl u ’ Iy) Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan” 19, no. 2 (2022): 184–200. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sarmini, Faridatul Lailiyah, Suprpto, and Mutimmatul Faidah. “The Important Issue of Awareness of Disaster Response to the COVID-19.” *Heliyon* 10, no. 1 (January 2024): e23880. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23880>.
- Shariati, Ali, and Pustaka Hidayah. “Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr :18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi

- Khairu Ummah” 13 (2023): 65–75.
<https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>.
- Shihab, M. *Membumikan” Al-Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.*, 1992.
- Shodiq, Sadam Fajar. “Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5648–59. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APengaruh>.
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Sintanga Suraya , Assis Kamu, Baba Musta. “Ujian Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Berdasarkan Pengalaman Masyarakat Muslim Di Lahad Datu, Sabah” 02 (2022): 85–100.
- Siti, Azzahra syaira & Masyithoh. “Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan :” 2022 (2024): 1563–74.
- Sosial, Jurnal, Correspondence Address, and Article History. “General Educational Institutions Is Still Much Higher than That Of” 8, no. 02 (2023).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sulistiyowati, Wiwik. *Buku Ajar Statistika Dasar*. Umsida Press, 2017. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Supriyanto, Supriyanto, and Isbandiyah Isbandiyah. “Analisis Kepekaan Sosial Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Menghadapi VUCA.” *Media Komunikasi FPIPS* 23, no. 1 (2024): 01–13. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v23i1.74865>.
- Ula, N Mas, I Putu Siartha, and I Putu Ananda Citra. “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng” 7, no. 3 (2019): 103–12.

- Wahyuningtyas, Neni, Ardyanto Tanjung, and Dkk Rosyida. "Siaga Bencana Di Kabupaten Trenggalek" 11, no. 2 (2022): 261–69.
- Widianingtyas, Sisilia Indriasari, Michelle Gabriel Lontoh, and Yuni Kurniawaty. "Hubungan Perilaku Kesehatan (Pengetahuan) Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami." *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)* 4, no. 1 (2024): 15–22.
- Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati Aryati. "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (July 27, 2022): 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.
- Zuanny, Iyulen Pebry, Vera Nova, and Rahil Naila. "Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Di Organisasi Kemahasiswaan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Psikologis (Psychological First Aid) Improving Disaster Preparedness of Student Organization through Psychological First Aid Training" 10, no. 2 (2024): 134–42. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.88283>.
- Arimbawa, P E, DAPS Dewi, and Pande Wayan Bawa. "Health Belief Model Dan Pemahaman Penggunaan Vitamin C Di Kota Denpasar." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 8, no. 1 (2022): 74–83. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1591>.
- Asnani, Asriani, and Adawiyah Pettalongi. "Etika Sosial Dalam Islam : Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer" 0 (2025): 560–64.
- Ayuningtyas, Dumilah, Sri Windiarti, M. Sapoan Hadi, Ulya Uti Fusrini, and Sandra Barinda. "Disaster Preparedness and Mitigation in Indonesia: A Narrative Review." *Iranian Journal of Public Health*, 2021. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i8.6799>.
- Banna, Fakhri Hasan Al, and Ratih Puspita Dewi. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap

- Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SMA Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten.” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (2025): 97–109. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.86451>.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Bhayusakti Aditya, Wibawa satriya Dkk. “SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat” 1, no. 4 (2022): 526–29.
- BMKG. “Peta Isoleismal Gempabumi Bawean – Jawa Timur, 22 Maret 2024.” <https://www.bmkg.go.id/>, 2024.
- BNPB. “Pentingnya Kesiapsiagaan Bencana Bagi Masyarakat.” <https://bnpb.go.id/berita/pentingnya-kesiapsiagaan-bencana-bagi-masyarakat>, 2019.
- Cerulli, David, Michael Scott, Raivo Aunap, Ain Kull, Jaan Pärn, Jack Holbrook, and Ülo Mander. “The Role of Education in Increasing Awareness and Reducing Impact of Natural Hazards.” *Sustainability* 12, no. 18 (September 16, 2020): 7623. <https://doi.org/10.3390/su12187623>.
- Davis, Mark H. “Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach.” *Journal of Personality and Social Psychology* 44, no. 1 (January 1983): 113–26. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>.
- Eraku, Sunarti Suly, Asna Ntelu, Ellyana Hintu, and Moh. Karmin Baruadi. “Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Melalui Kearifan Lokal Pada Guru PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7097–7108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5556>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de*

- Hardiawan, Fendy Eko, and Ardhana Januar Mahardhani. "Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 5, no. 1 (2022): 29–41. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1442>.
- Havwina, Tian, and Enok Maryani. "PENGARUH PENGALAMAN BENCANA TERHADAP ANCAMAN GEMPABUMI DAN TSUNAMI (Studi Kasus Pada SMA Negeri Siaga Bencana Kota Banda Aceh)" 16 (2016): 124–31.
- Hayati, Keumala, Andi Ulfa Tenri Pada, and Marty Mawarpury. "Content Validity of Collective Efficacy Questionnaire for Natural Disasters Based on Aceh Local Wisdom." Edited by P. Pertiwi, A. Rahman, A. Opdyke, M. Bisri, R.S. Oktari, R. Rosemary, and E. Mas. *E3S Web of Conferences* 447 (November 13, 2023): 04004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344704004>.
- Hilmi, Muhammad Zoher, and Andika Apriawan. "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak Di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 7 (2021): 273–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5715666>.
- Isnaini, Muhammad, MuhammadWin Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA." *JurnalCendekiaIlmiah* 4, no. 2 (2013): 170. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/7007/5922>.
- Jafar. "Evaluasi Persepsi, Kesadaran, Dan Kesiapsiagaan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Ancaman Gempa Bumi." *Jurnal Rekayasa Sipil* 20, no. 2 (2024): 97–107.
- JAFAR. "Evaluasi Persepsi, Kesadaran, Dan Kesiapsiagaan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Terhadap Ancaman Gempa Bumi" 20, no. 2 (2024): 97–

107. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jrs.20.2.97-107.2024>.

Karman, Agnes Nuraeni Muslim, Andi Surya Abdi, Atang Suharna, Chintia Nabilah. "TAFSIR AL-MIŞBĀH: LENTERA HATI QURAISH SHIHAB" 09, no. September (2024).

Khairunisa, Tasyani, and Alwin. "Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang." *Jurnal Georafflesia* 7, no. 2 (2022): 119–28.

Kurniawati, Dwi, and Suwito Suwito. "Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>.

Kusuma, Bukhori Brata. "Pendidikan Bencana Dalam Perspektif Islam" 7 (2024): 61–74.

Lailan Maharani, and Sri Wahyuni. "Analisis Kepekaan Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (July 19, 2023): 189–96. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5112>.

Laksmi, Ida Ayu Agung. "Penerapan Pelatihan Siap Siaga Bencana (Sigana) Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Pada Pecalang." *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (March 27, 2019): 24. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.308>.

Lalu Budiman, Lalu Mulkan Thariq Akbar. "PENGENDALIAN BENCANA ALAM BANJIR DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 421 3, no. 1 (2023): 123–28.

LIPI-UNESCO/ISDR. "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi

- Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Nias Selatan; 2007,” 2007, 2.
- Mohammad-pajoo, E., and K. Ab. Aziz. “Investigating Factors for Disaster Preparedness among Residents of Kuala Lumpur,” May 27, 2014. <https://doi.org/10.5194/nhessd-2-3683-2014>.
- Mushoddik, and Zoya Salsabila Putri. “Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 7, no. 4 (2022): 122–26.
- Nadifah, Siti, Cipto Susilo, and Ali Hamid. “Hubungan Mitigasi Early Warning System (EWS) Dengan Kesiapsiagaan Relawan Dalam Menghadapi Bencana Di Desa Supiturang Kabupaten Lumajang,” 2024, 1–8.
- “No Title,” n.d.
- Nur Anisa Kholisoh, Happy Dwi Aprilina. “EFEKTIVITAS EDUKASI PUZZLE KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA MI FATHUL ULUM SIRAU.” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.
- Nurdiansyah, Edwin. “Improving Social Sensitivity in Society with Internalization Value of Multicultural Education.” *Proceedings of the 2nd SULE – IC 2016*, 2016, 269–84.
- Nurhaliza, Siti, Sugiyanto Sugiyanto, Susi Susanti, and Mutiara Syagitta. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 3, no. 2 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1778>.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Ocal, Adem, and Ayşen Altınok. “Developing Social Sensitivity with Service-Learning.” *Social Indicators Research* 129, no. 1 (2016): 61–75. <https://doi.org/10.1007/s11205-015-1091-6>.

- Pahleviannur, Muhammad Rizal. "Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>.
- Pamungkas, Wahyu Tri, Agung Setiawan, and Eko Riyanto. "Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir." *Surya Beton : Jurnal Ilmu Teknik Sipil* 7, no. 2 (2023): 202–11. <https://doi.org/10.37729/suryabeton.v7i2.3770>.
- Paramesti, Chrisantum Aji. "Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami." *Journal of Regional and City Planning* 22, no. 2 (2011): 113. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.2.3>.
- Pengetahuan, Gambaran, and D A N Kesiapsiagaan. "Gambaran Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Santri Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren Smp Mta Gemolong" 2, no. 1 (2023): 346–55.
- Prihatin, Rohani Budi. "Urgensi Membangun Masyarakat Sadar Bencana." *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis XIII*, no. 2 (2021): 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>.
- Putri, Dela, Aulia Mutakhidatul Umah, Aida Amalia Fadilah, Eva Dwi Cahya, Arsyiska Nanda Ristanti, and Aji Susilo. "Dampak Literasi Kebencanaan Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Mitigasi Bencana Banjir: Studi Di MTsN 4 Magetan." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (April 29, 2025): 78–86. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.81752>.
- Rahmi Fadiah Nasution, Evi Bunga Lestari, and Usiono Usiono. "Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Pada Remaja." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (December 13, 2024): 119–28. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3491>.
- Raikes, Jonathan, Timothy F. Smith, Christine Jacobson, and Claudia Baldwin. "Pre-Disaster Planning and Preparedness for Floods and Droughts: A

Systematic Review.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 38 (August 2019): 101207. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101207>.

Saputra, Teguh. “Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Konsep Ta’ Awun Dalam Al- Qur’ an Sebagai Penguat Tauhid Dan (Studi Tafsir Mawdlu’ Iy) Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan” 19, no. 2 (2022): 184–200. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

Sarmini, Faridatul Lailiyah, Suprpto, and Mutimmatul Faidah. “The Important Issue of Awareness of Disaster Response to the COVID-19.” *Heliyon* 10, no. 1 (January 2024): e23880. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23880>.

Shariati, Ali, and Pustaka Hidayah. “Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr :18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah” 13 (2023): 65–75. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>.

Shihab, M. *Membumikan” Al-Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.*, 1992.

Shodiq, Sadam Fajar. “Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5648–59. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APengaruh>.

Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

Sintanga Suraya, Assis Kamu, Baba Musta. “Ujian Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Berdasarkan Pengalaman Masyarakat Muslim Di Lahad Datu, Sabah” 02 (2022): 85–100.

Siti, Azzahra syaira & Masyithoh. “PERAN MUSLIM DALAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN :” 2022 (2024): 1563–74.

Sosial, Jurnal, Correspondence Address, and Article History. “General Educational Institutions Is Still Much Higher than That Of” 8, no. 02 (2023).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sulistiyowati, Wiwik. *Buku Ajar Statistika Dasar*. Umsida Press, 2017.
<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

Supriyanto, Supriyanto, and Isbandiyah Isbandiyah. “Analisis Kepekaan Sosial Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Menghadapi VUCA.” *Media Komunikasi FPIPS* 23, no. 1 (2024): 01–13.
<https://doi.org/10.23887/mkfis.v23i1.74865>.

Ula, N Mas, I Putu Siartha, and I Putu Ananda Citra. “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng” 7, no. 3 (2019): 103–12.

Wahyuningtyas, Neni, Ardyanto Tanjung, and Dkk Rosyida. “SIAGA BENCANA DI KABUPATEN TRENGGALEK” 11, no. 2 (2022): 261–69.

Widianingtyas, Sisilia Indriasari, Michelle Gabriel Lontoh, and Yuni Kurniawaty. “Hubungan Perilaku Kesehatan (Pengetahuan) Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami.” *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)* 4, no. 1 (2024): 15–22.

Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati Aryati. “PENERAPAN UJI MULTIKOLINIERITAS DALAM PENELITIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (July 27, 2022): 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

Zuanny, Iyulen Pebry, Vera Nova, and Rahil Naila. “Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Di Organisasi Kemahasiswaan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Psikologis (Psychological First Aid) Improving Disaster Preparedness of Student Organization through Psychological First Aid

Training” 10, no. 2 (2024): 134–42.
<https://doi.org/10.22146/gamajpp.88283>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin Survey

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4946/Un 03.1/TL.00 1/11/2025 28 November 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Penaber Bawean
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Hafizah
NIM : 220102110027
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : Pengaruh Kesadaran dan Kesiapsiagaan Bencana terhadap Kepekaan Sosial Santri dalam Menghadapi Bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

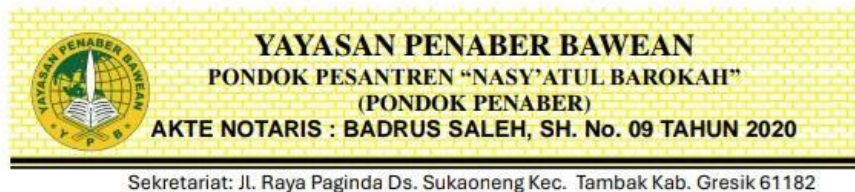
Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 surat izin penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	5155/Un 03 1/TL 00.1/12/2025	08 Desember 2025
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Penaber Bawean		
di Gresik		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Nurul Hafizah
NIM	:	220102110027
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kesadaran dan Kesiapsiagaan Bencana terhadap Kepekaan Sosial Santri dalam Menghadapi Bencana di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber
Lama Penelitian	:	Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran surat selesai penelitian di Pondok Pesantren Penaber



SURAT KETERANGAN

Nomor : 34/YPB/PONPES-NBR/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustofa, M.Pd.I

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nasy'atul Barokah (PENABER)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurul Hafizah

Nim : 220102110027

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nasy'atul Barokah (PENABER) dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Skripsi "Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber"

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Gresik, 10 Maret 2026

Pengasuh



MUSTOFA, M.Pd.I

Lampiran 4 angket dan instrument penelitian

Indikator Kesadaran bencana

No.	Pernyataan	Aspek teori Soekanto	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya tahu langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum bencana terjadi.	Pengetahuan					
2.	Saya mengetahui jenis-jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia.	Pengetahuan					
3.	Saya mengetahui potensi bencana yang dapat terjadi di tempat tinggal saya	Pengetahuan					
4.	Saya memahami penyebab terjadinya bencana gempa bumi.	Pemahaman					
5.	Saya dapat mengenali tanda-tanda awal terjadinya bencana alam.	Pemahaman					
6.	Saya mengetahui bahwa kerusakan lingkungan akibat bencana dapat memengaruhi kehidupan jangka panjang.	Pemahaman					
7.	Saya merasa penting untuk mempelajari penanggulangan bencana di pesantren/ sekolah.	Sikap					
8.	Saya mendukung kegiatan simulasi tanggap bencana di lingkungan pesantren/ sekolah.	Sikap					
9.	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan tempat saya tinggal agar terhindar dari bencana.	Sikap					
10.	Saya selalu berhati-hati dan tidak panik ketika terjadi bencana.	Perilaku					
11.	Saya berusaha mengingatkan teman tentang pentingnya kewaspadaan terhadap bencana.	Perilaku					

Indikator Kesiapsiagaan bencana

No.	Pernyataan	Aspek teori LIPI-UNESCO	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya mengetahui lokasi yang aman untuk berlindung saat bencana terjadi.	Pengetahuan					
2.	Saya bersiap dan berpindah ke tempat yang lebih aman ketika mengetahui bencana akan terjadi.	Rencana tanggap darurat					
3.	Saat terjadi bencana saya akan mengamankan barang berharga saya seperti dokumen penting.	Rencana tanggap darurat					
4.	Ketika terjadi gempa pada saat disekolah yang saya lakukan adalah berlindung di bawah meja yang kokoh sambil berpegang pada kaki meja.	Rencana tanggap darurat					
5.	Saya sudah mengetahui jalur evakuasi di sekolah/pesantren.	Rencana tanggap darurat					
6.	Saya memperoleh informasi peringatan bencana di TV, internet dan youtube.	Sistem peringatan dini					
7.	Saya memahami arti tanda atau sirine peringatan bencana di lingkungan saya.	Sistem peringatan dini					
8.	Saya segera bertindak jika mendengar tanda bahaya atau peringatan bencana.	Sistem peringatan dini					
9.	Saya menceritakan pengetahuan terkait bencana kepada teman dan keluarga.	Sistem peringatan					
10.	Adanya forum mitigasi bencana disekolah dapat membantu kesiapsiagaan bencana.	Mobilisasi sumber daya					
11.	Mengikuti palang merah remaja (PMR) dan kepramukaan akan meningkatkan kesiapsiagaan	Mobilisasi sumber daya					

	bencana.						
12.	Saya memiliki perlengkapan darurat sederhana (senter, obat, air minum) di kamar atau rumah.	Mobilisasi sumber daya					

Indikator Kepekaan sosial

No.	Pernyataan	Aspek teori Nurdiansyah	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya menghargai teman yang berbeda pendapat saat menanggapi bencana.	Empati					
2.	Saya berusaha menenangkan teman atau orang lain yang panik saat terjadi bencana.	Empati					
3.	Saat terjadi bencana saya memperhatikan lingkungan sekitar untuk mengetahui jika ada yang membutuhkan pertolongan.	Empati					
4.	Saya merasa iba melihat orang lain yang menjadi korban bencana.	Empati					
5.	Saya berusaha menenangkan teman yang ketakutan saat terjadi bencana.	Empati					
6.	Saya ikut membantu jika ada kegiatan sosial bagi korban bencana.	Kepedulian sosial					
7.	Saya berinisiatif mengajak teman-teman untuk membantu orang yang terkena musibah.	Kepedulian sosial					
8.	Saya merasa empati ketika melihat penderitaan korban bencana.	Menghargai					
9.	Saya bersedia menyumbangkan tenaga atau barang untuk	Menghargai					

	membantu korban bencana.						
10.	Saya merasa perlu ikut serta dalam kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana.	Kesadaran sosial					
11.	Saya mengajak teman-teman untuk peduli terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan pesantren.	Kesadaran sosial					
12.	Saya mendengarkan pendapat orang lain ketika berdiskusi tentang cara menghadapi bencana.	Kesadaran sosial					

Instrument penelitian

Kesadaran bencana (X1)

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya tahu langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum bencana terjadi.					
2.	Saya mengetahui jenis-jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia.					
3.	Saya mengetahui potensi bencana yang dapat terjadi di tempat tinggal saya					
4.	Saya memahami penyebab terjadinya bencana gempa bumi.					
5.	Saya dapat mengenali tanda-tanda awal terjadinya bencana alam.					
6.	Saya mengetahui bahwa kerusakan lingkungan akibat bencana dapat memengaruhi kehidupan jangka panjang.					
7.	Saya merasa penting untuk mempelajari penanggulangan bencana di pesantren/ sekolah.					
8.	Saya mendukung kegiatan simulasi tanggap bencana di lingkungan pesantren/ sekolah.					
9.	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan tempat saya					

	tinggal agar terhindar dari bencana					
10.	Saya selalu berhati-hati dan tidak panik ketika terjadi bencana					
11.	Saya berusaha mengingatkan teman tentang pentingnya kewaspadaan terhadap bencana					

Kesiapsiagaan bencana (X2)

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saat terjadi bencana saya akan mengamankan barang berharga saya seperti dokumen penting dll.					
2.	Saya berlindung di bawah meja yang kokoh sambil berpegangan pada kaki meja saat terjadi gempa di sekolah.					
3.	Saya sudah mengetahui jalur evakuasi di sekolah/pesantren.					
4.	Saya memperoleh informasi peringatan bencana di TV, internet dan YouTube.					
5.	Saya memahami arti tanda atau sirine peringatan bencana di lingkungan saya.					
6.	Saya segera bertindak jika mendengar tanda bahaya atau peringatan bencana.					
7.	Saya menceritakan pengetahuan terkait bencana kepada teman dan keluarga.					
8.	Saya merasa dengan adanya forum mitigasi bencana di sekolah dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana.					
9.	Saya merasa dengan mengikuti palang merah remaja (PMR) dan kepramukaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana.					
10.	Saya memiliki perlengkapan darurat sederhana (senter, obat, air minum) di kamar atau rumah.					

Kepekaan sosial (Y)

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Saya menghargai teman yang berbeda pendapat saat menanggapi bencana.					

2.	Saya berusaha menenangkan teman atau orang lain yang panik saat terjadi bencana.					
3.	Saat terjadi bencana saya memperhatikan lingkungan sekitar untuk mengetahui jika ada yang membutuhkan pertolongan.					
4.	Saya merasa iba melihat orang lain yang menjadi korban bencana.					
5.	Saya berusaha menenangkan teman yang ketakutan saat terjadi bencana.					
6.	Saya ikut membantu jika ada kegiatan sosial bagi korban bencana.					
7.	Saya berinisiatif mengajak teman-teman untuk membantu orang yang terkena musibah.					
8.	Saya merasa empati ketika melihat penderitaan korban bencana.					
9.	Saya bersedia menyumbangkan tenaga atau barang untuk membantu korban bencana.					
10.	Saya merasa perlu ikut serta dalam kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana.					
11.	Saya mengajak teman-teman untuk peduli terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan pesantren.					
12.	Saya mendengarkan pendapat orang lain ketika berdiskusi tentang cara menghadapi bencana.					

Lampiran 5 bukti angket validasi ahli

Kesadaran bencana

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI
ANGKET PENELITIAN KESADARAN BENCANA

Identitas Validator:
Nama Ahli: Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP: 198709222015031005
Asal Instansi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Penyusun:
Nama Mahasiswa: Nurul Hafizah
NIM: 220102110027
Judul penelitian: Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.

A. Pengantar
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap angket validitas. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk Pengisian Penilaian Instrument Angket

1. Sebelum mengisi lembar penilaian, bapak/ibu dimohon untuk mengamati dan membaca angket setiap item yang disediakan terlebih dahulu.
2. Berilah tanda ceklist (✓) pada skala penilaian yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
3. Pedoman penilaian
 - a. Skor 1: sangat kurang (SK)
 - b. Skor 2: Kurang (K)
 - c. Skor 3: Cukup (C)
 - d. Skor 4: baik (B)
 - e. Skor 5: Sangat Baik (SB)
4. Jika diperlukan kritik dan saran, bapak/ibu dapat menulisnya pada lembar yang telah ditentukan.

C. Lembar Penilaian

No.	Aspek	Indikator	Skala penilaian					Kritik & saran
			1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					✓	
		Kejelasan butir pernyataan					✓	
		Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
2.	Ketepatan isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
3.	Relevansi	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kesadaran bencana.				✓		
		Kalimat yang diajukan dapat mengungkapkan kesadaran bencana.					✓	
4.	Kevalidan isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓	
5.	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.					✓	
6.	Ketetapan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
		Bahasa yang digunakan efektif					✓	
		Penulisan sesuai dengan EYD.				✓		

D. Komentar, Kritik Dan Saran

1. Diak... Kembali ke awal... jangan ada salah ketik.
2. Jangan pakai kalimat negatif pada pernyataan
3. Konsistensi, jika di awal dari kata "Saya..."

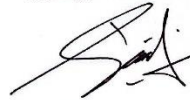
E. Kesimpulan

Angket ini dinyatakan*:

1. Layak digunakan dalam penelitian
2. Layak digunakan dalam perbaikan *sebaiknya*
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

(*Mohon Dilingkari Pada Nomor Yang Sesuai Dengan Kesimpulan Bapak)

Malang, 17 November 2025



Dr. Saiful Amin, M.Pd

Kesiapsiagaan bencana

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI
ANGKET PENELITIAN KESIAPSIAGAAN BENCANA

Identitas Validator:
Nama Ahli: Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP: 198709222015031005
Asal Instansi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Penyusun:
Nama Mahasiswa: Nurul Hafizah
NIM: 220102110027
Judul Penelitian: Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.

A. Pengantar
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap angket validitas. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk Pengisian Penilaian Instrument Angket

5. Sebelum mengisi lembar penilaian, bapak/ibu dimohon untuk mengamati dan membaca angket setiap item yang disediakan terlebih dahulu.
6. Berilah tanda ceklist (✓) pada skala penilaian yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
7. Pedoman penilaian
 - f. Skor 1: sangat kurang (SK)
 - g. Skor 2: Kurang (K)
 - h. Skor 3: Cukup (C)
 - i. Skor 4: baik (B)
 - j. Skor 5: sangat baik (SB)
8. Jika diperlukan kritik dan saran, bapak/ibu dapat menulisnya pada lembar yang telah ditentukan.

C. Lembar Penilaian

No.	Aspek	Indikator	Skala penilaian					Kritik & saran
			1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					✓	
		Kejelasan butir pernyataan					✓	
		Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
2.	Ketepatan isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
3.	Relevansi	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kesiapsiagaan bencana.					✓	
		Kalimat yang diajukan dapat mengungkapkan kesiapsiagaan bencana.				✓		
4.	Kevalidan isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓	
5.	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.					✓	
6.	Ketetapan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
		Bahasa yang digunakan efektif				✓		
		Penulisan sesuai dengan EYD.					✓	

D. Komentar, Kritik Dan Saran

1. Kudi di kata yang kurang jelas
2. Memberi kalimat yg ambigu.

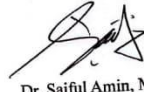
E. Kesimpulan

Angket ini dinyatakan*:

1. layak digunakan dalam penelitian
2. layak digunakan dalam perbaikan *kesimpulan*
3. tidak layak digunakan dalam penelitian

(*mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan Kesimpulan bapak)

Malang, 17 November 2025



Dr. Saiful Amin, M.Pd

Kepekaan sosial

**LEMBAR PENILAIAN VALIDASI
ANGKET PENELITIAN KEPEKAAN SOSIAL**

Identitas Validator:
Nama Ahli: Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP: 198709222015031005
Asal Instansi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Penyusun:
Nama Mahasiswa: Nurul Hafizah
NIM: 220102110027
Judul penelitian: Pengaruh Kesadaran Dan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Kepekaan Sosial Santri Dalam Menghadapi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren Penaber.

A. Pengantar
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap angket validitas. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk Pengisian Penilaian Instrument Angket

9. Sebelum mengisi lembar penilaian, bapak/ibu dimohon untuk mengamati dan membaca angket setiap item yang disediakan terlebih dahulu.
10. Berilah tanda ceklist (✓) pada skala penilaian yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
11. Pedoman penilaian
 - k. Skor 1: sangat kurang (SK)
 - l. Skor 2: Kurang (K)
 - m. Skor 3: Cukup (C)
 - n. Skor 4: baik (B)
 - o. Skor 5: sangat baik (SB)
12. Jika diperlukan kritik dan saran, bapak/ibu dapat menulisnya pada lembar yang telah ditentukan.

C. Lembar Penilaian

No.	Aspek	Indikator	Skala penilaian					Kritik & saran
			1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					✓	
		Kejelasan butir pernyataan					✓	
		Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
2.	Ketepatan isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
3.	Relevansi	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kepekaan sosial.					✓	
		Kalimat yang diajukan dapat mengungkapkan kepekaan sosial.				✓		
4.	Kevalidan isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓	
5.	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.					✓	
6.	Ketetapan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
		Bahasa yang digunakan efektif				✓		
		Penulisan sesuai dengan EYD.					✓	

D. Komentar, Kritik Dan Saran

1. Buat semua menjadi kalimat positif
2. Hapus kalimat ambigu

E. Kesimpulan

Angket ini dinyatakan*:

1. layak digunakan dalam penelitian
2. layak digunakan dalam perbaikan *dan sebagainya.*
3. tidak layak digunakan dalam penelitian

(*Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan Kesimpulan bapak)

Malang, 17 November 2025



Dr. Saiful Amin, M.Pd

Lampiran 6 Data Mentah Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

KESADARAN BENCANA X1

Responden	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	KS 9	KS 10	KS 11	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	3	4	2	5	4	3	4	4	5	4	5	43
3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	45
4	3	1	3	4	3	2	4	3	5	3	5	36
5	2	1	3	4	4	5	5	3	5	1	5	38
6	2	4	4	3	2	5	5	5	5	2	4	41
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	46
9	3	4	4	3	2	3	5	5	5	2	4	40
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
11	3	2	3	2	3	4	5	1	2	5	5	35
12	3	4	4	3	2	5	5	4	5	2	5	42
13	3	4	4	3	2	5	5	4	5	3	5	43
14	3	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	43
15	5	3	4	2	3	5	5	5	5	5	5	47
16	4	4	2	4	1	4	5	5	5	1	5	40
17	2	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	44
18	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	47
19	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3	47
20	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	46
21	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	48
22	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	2	46
23	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	5	45
24	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	45
25	2	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	40
26	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	45
27	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	44
28	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	48
29	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	48
30	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	42

KESIAPSIAGAAN BENCAN (X2)

Responden	KG 1	KG 2	KG 3	KG 4	KG 5	KG 6	KG 7	KG 8	KG 9	KG 10	KG 11	KG 12	TOTAL
1	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	55
2	5	5	3	5	4	5	3	5	4	3	3	4	49
3	4	5	1	2	4	5	5	5	4	4	5	5	49
4	4	4	4	4	5	3	1	5	4	5	4	3	46

5	4	4	3	2	5	4	1	2	1	1	4	1	32
6	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	1	2	45
7	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	53
8	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	47
10	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	55
11	4	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	23
12	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	5	4	46
13	3	4	5	1	3	3	3	5	4	3	4	3	41
14	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	5	5	42
15	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	56
16	1	4	4	2	5	4	3	5	4	4	2	5	43
17	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	50
18	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	3	51
19	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	53
20	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	54
21	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	41
22	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	48
23	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	55
24	4	4	4	4	3	5	5	3	5	2	5	5	49
25	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	53
26	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	52
27	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	51
28	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	49
29	2	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	48
30	5	5	5	5	3	2	1	4	4	5	5	3	47

KEPEKAAN SOSIAL (Y)

Responden	KSL 1	KSL 2	KSL 3	KSL 4	KSL 5	KSL 6	KSL 7	KSL 8	KSL 9	KSL 10	KSL 11	KSL 12	TOTAL
1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
2	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	51
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	5	4	1	5	4	3	2	4	4	5	3	44
5	3	5	5	3	3	5	1	2	4	1	3	4	39
6	3	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	2	48
7	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	53
8	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58

9	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	51
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	19
12	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	57
13	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	3	53
14	4	5	5	1	5	3	3	4	3	3	5	5	46
15	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	50
16	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	50
17	2	5	4	3	4	2	4	4	5	4	5	4	46
18	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	53
19	4	3	5	5	5	4	4	3	2	5	4	3	47
20	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	53
21	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	51
22	4	4	4	3	5	3	3	5	5	5	5	5	51
23	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	55
24	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	50
25	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	52
26	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	55
27	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	54
28	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	50
29	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	54
30	5	5	5	4	3	4	3	3	3	2	4	5	46

Lampiran 7 Data Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

KESADARAN BENCANA (X1)

[illegible]

KS5	Pearson Correlation	0,193	0,142	0,314	.439*	1	0,138	-0,302	-0,010	-0,216	.649**	-0,226	.605**
	Sig. (2-tailed)	0,307	0,453	0,091	0,015		0,466	0,105	0,960	0,253	0,000	0,230	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS6	Pearson Correlation	0,192	0,132	0,111	-0,121	0,138	1	0,149	0,032	-0,020	0,038	-0,033	.390*
	Sig. (2-tailed)	0,309	0,486	0,559	0,525	0,466		0,433	0,868	0,918	0,843	0,862	0,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS7	Pearson Correlation	-0,098	-0,203	0,061	-.382*	-0,302	0,149	1	0,185	0,185	-.380*	0,143	-0,037
	Sig. (2-tailed)	0,607	0,281	0,748	0,037	0,105	0,433		0,327	0,327	0,038	0,450	0,848
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS8	Pearson Correlation	0,047	.433*	0,209	0,104	-0,010	0,032	0,185	1	.368*	-0,116	-0,155	.450*
	Sig. (2-tailed)	0,805	0,017	0,268	0,584	0,960	0,868	0,327		0,046	0,540	0,414	0,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS9	Pearson Correlation	0,026	-0,081	-0,008	0,318	-0,216	-0,020	0,185	.368*	1	-.441*	-0,203	0,102
	Sig. (2-tailed)	0,893	0,669	0,966	0,087	0,253	0,918	0,327	0,046		0,015	0,282	0,593
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

KS10	Pearson Correlation	0,303	0,201	0,308	0,128	.649**	0,038	-.380*	-0,116	-.441*	1	-0,134	.511**
	Sig. (2-tailed)	0,103	0,286	0,098	0,500	0,000	0,843	0,038	0,540	0,015		0,479	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS11	Pearson Correlation	-0,080	-0,281	-0,304	-.406*	-0,226	-0,033	0,143	-0,155	-0,203	-0,134	1	-0,175
	Sig. (2-tailed)	0,674	0,132	0,103	0,026	0,230	0,862	0,450	0,414	0,282	0,479		0,354
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.621**	.609**	.600**	.404*	.605**	.390*	-0,037	.450*	0,102	.511**	-0,175	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,027	0,000	0,033	0,848	0,012	0,593	0,004	0,354	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,665	11

KESIAPSIAGAAN BENCANA (X2)

Correlations														
		KG1	KG2	KG3	KG4	KG5	KG6	KG7	KG8	KG9	KG10	KG11	KG12	TOTAL
KG1	Pearson Correlation	1	.480**	0,061	0,321	-0,182	0,108	0,067	0,054	0,065	0,038	0,238	-0,116	0,301
	Sig. (2-tailed)		0,007	0,747	0,084	0,335	0,571	0,726	0,775	0,732	0,840	0,205	0,542	0,106
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG2	Pearson Correlation	.480**	1	0,253	0,225	-0,003	0,075	0,034	0,249	-0,039	-0,001	-0,033	0,002	0,309
	Sig. (2-tailed)	0,007		0,177	0,232	0,986	0,694	0,860	0,185	0,838	0,995	0,863	0,990	0,097
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG3	Pearson Correlation	0,061	0,253	1	.483**	0,249	0,078	0,230	.424*	0,250	0,285	0,114	0,144	.538**
	Sig. (2-tailed)	0,747	0,177		0,007	0,184	0,681	0,221	0,020	0,183	0,128	0,548	0,449	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG4	Pearson Correlation	0,321	0,225	.483**	1	0,332	.436*	0,358	.482**	.368*	.524**	0,197	0,224	.747**
	Sig. (2-tailed)	0,084	0,232	0,007		0,073	0,016	0,052	0,007	0,045	0,003	0,296	0,234	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG5	Pearson Correlation	-0,182	-0,003	0,249	0,332	1	.540**	0,207	.436*	-0,037	0,348	-0,074	0,127	.420*

	Sig. (2-tailed)	0,335	0,986	0,184	0,073		0,002	0,271	0,016	0,844	0,060	0,696	0,502	0,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG6	Pearson Correlation	0,108	0,075	0,078	.436*	.540**	1	.564**	.392*	0,323	0,188	-0,017	0,213	.571**
	Sig. (2-tailed)	0,571	0,694	0,681	0,016	0,002		0,001	0,032	0,081	0,321	0,929	0,259	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG7	Pearson Correlation	0,067	0,034	0,230	0,358	0,207	.564**	1	.469**	.428*	0,300	0,278	.611**	.705**
	Sig. (2-tailed)	0,726	0,860	0,221	0,052	0,271	0,001		0,009	0,018	0,107	0,136	0,000	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG8	Pearson Correlation	0,054	0,249	.424*	.482**	.436*	.392*	.469**	1	.522**	.699**	0,192	.486**	.805**
	Sig. (2-tailed)	0,775	0,185	0,020	0,007	0,016	0,032	0,009		0,003	0,000	0,310	0,006	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG9	Pearson Correlation	0,065	-0,039	0,250	.368*	-0,037	0,323	.428*	.522**	1	.502**	0,174	0,361	.588**
	Sig. (2-tailed)	0,732	0,838	0,183	0,045	0,844	0,081	0,018	0,003		0,005	0,359	0,050	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG10	Pearson Correlation	0,038	-0,001	0,285	.524**	0,348	0,188	0,300	.699**	.502**	1	0,175	.398*	.673**
	Sig. (2-tailed)	0,840	0,995	0,128	0,003	0,060	0,321	0,107	0,000	0,005		0,354	0,030	0,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG11	Pearson Correlation	0,238	-0,033	0,114	0,197	-0,074	-0,017	0,278	0,192	0,174	0,175	1	.385*	.408*
	Sig. (2-tailed)	0,205	0,863	0,548	0,296	0,696	0,929	0,136	0,310	0,359	0,354		0,036	0,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KG12	Pearson Correlation	-0,116	0,002	0,144	0,224	0,127	0,213	.611**	.486**	0,361	.398*	.385*	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	0,542	0,990	0,449	0,234	0,502	0,259	0,000	0,006	0,050	0,030	0,036		0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	0,301	0,309	.538**	.747**	.420*	.571**	.705**	.805**	.588**	.673**	.408*	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,097	0,002	0,000	0,021	0,001	0,000	0,000	0,001	0,000	0,025	0,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,805	12

KEPEKAAN SOSIAL (Y)

Correlations														
		KSL1	KSL2	KSL3	KSL4	KSL5	KSL6	KSL7	KSL8	KSL9	KSL10	KSL11	KSL12	TOTAL
KSL1	Pearson Correlation	1	0,251	.456*	.399*	0,310	.386*	.423*	.396*	0,140	.435*	0,342	.448*	.614**
	Sig. (2-tailed)		0,182	0,011	0,029	0,096	0,035	0,020	0,030	0,459	0,016	0,064	0,013	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL2	Pearson Correlation	0,251	1	.607**	0,091	.370*	0,349	0,171	0,269	.391*	0,121	.397*	0,317	.522**
	Sig. (2-tailed)	0,182		0,000	0,633	0,044	0,058	0,366	0,150	0,033	0,524	0,030	0,087	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL3	Pearson Correlation	.456*	.607**	1	0,294	.583**	.496**	.431*	0,359	0,294	0,221	.409*	0,358	.667**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,000		0,115	0,001	0,005	0,017	0,051	0,114	0,241	0,025	0,052	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL4	Pearson Correlation	.399*	0,091	0,294	1	0,321	.560**	.585**	.510**	0,340	.500**	0,166	0,236	.647**
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,633	0,115		0,083	0,001	0,001	0,004	0,066	0,005	0,382	0,209	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL5	Pearson Correlation	0,310	.370*	.583**	0,321	1	0,342	.578**	.428*	.498**	.578**	.682**	0,198	.725**

	Sig. (2-tailed)	0,096	0,044	0,001	0,083		0,064	0,001	0,018	0,005	0,001	0,000	0,293	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL6	Pearson Correlation	.386*	0,349	.496**	.560**	0,342	1	.435*	0,243	.371*	0,280	0,261	0,092	.593**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,058	0,005	0,001	0,064		0,016	0,195	0,044	0,134	0,164	0,630	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL7	Pearson Correlation	.423*	0,171	.431*	.585**	.578**	.435*	1	.671**	.453*	.781**	.696**	0,302	.823**
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,366	0,017	0,001	0,001	0,016		0,000	0,012	0,000	0,000	0,104	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL8	Pearson Correlation	.396*	0,269	0,359	.510**	.428*	0,243	.671**	1	.601**	.638**	.545**	.382*	.760**
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,150	0,051	0,004	0,018	0,195	0,000		0,000	0,000	0,002	0,037	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL9	Pearson Correlation	0,140	.391*	0,294	0,340	.498**	.371*	.453*	.601**	1	.408*	.513**	0,114	.631**
	Sig. (2-tailed)	0,459	0,033	0,114	0,066	0,005	0,044	0,012	0,000		0,025	0,004	0,547	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL10	Pearson Correlation	.435*	0,121	0,221	.500**	.578**	0,280	.781**	.638**	.408*	1	.704**	0,354	.765**
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,524	0,241	0,005	0,001	0,134	0,000	0,000	0,025		0,000	0,055	0,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL11	Pearson Correlation	0,342	.397*	.409*	0,166	.682**	0,261	.696**	.545**	.513**	.704**	1	.426*	.754**
	Sig. (2-tailed)	0,064	0,030	0,025	0,382	0,000	0,164	0,000	0,002	0,004	0,000		0,019	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KSL12	Pearson Correlation	.448*	0,317	0,358	0,236	0,198	0,092	0,302	.382*	0,114	0,354	.426*	1	.529**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,087	0,052	0,209	0,293	0,630	0,104	0,037	0,547	0,055	0,019		0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.614**	.522**	.667**	.647**	.725**	.593**	.823**	.760**	.631**	.765**	.754**	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	12

Lampiran 8 Data Mentah Hasil Angket Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Dan Uji Hipotesis

KESADARAN BENCANA (X1)

Responden	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	Total
1	4	5	3	3	5	2	4	5	31
2	4	5	5	5	3	5	5	4	36
3	4	5	5	5	3	3	5	4	34
4	5	5	4	4	4	3	5	4	34
5	4	4	4	3	1	5	4	5	30
6	3	4	3	3	2	5	4	2	26
7	2	3	3	3	2	4	4	2	23
8	4	5	3	3	4	2	4	5	30
9	4	4	4	5	4	5	4	5	35
10	4	3	4	4	3	5	5	4	32
11	3	4	4	3	2	5	5	5	31
12	3	3	4	4	2	5	5	4	30
13	3	4	4	4	4	3	5	4	31
14	3	5	4	4	3	4	4	4	31
15	4	4	4	2	2	4	3	3	26
16	4	4	5	4	4	4	5	5	35
17	4	4	5	4	3	4	5	4	33
18	4	3	3	4	4	5	5	4	32
19	3	3	4	4	4	3	3	4	28
20	4	4	4	5	4	5	4	4	34
21	3	3	4	4	4	4	3	4	29
22	3	3	3	4	2	5	5	4	29
23	4	4	3	4	4	4	5	5	33
24	4	5	4	4	3	4	5	4	33
25	4	4	4	5	3	5	3	4	32
26	4	4	4	3	4	3	4	4	30
27	4	4	4	3	3	4	5	5	32
28	5	5	4	4	3	4	4	5	34
29	4	3	3	3	3	5	5	5	31
30	5	5	4	4	3	4	4	5	34
31	3	3	4	3	3	4	5	4	29
32	4	3	4	3	4	3	3	2	26
33	4	5	5	5	3	4	4	4	34
34	3	4	3	4	3	5	5	5	32
35	3	4	3	4	3	5	5	5	32
36	3	5	4	4	3	4	4	4	31
37	3	4	4	4	4	3	5	4	31
38	5	4	4	4	4	3	5	4	33

39	3	3	4	4	3	5	5	4	31
40	4	3	3	3	3	2	5	5	28
41	3	5	4	4	3	4	4	4	31
42	3	3	4	4	4	5	5	4	32
43	4	3	4	3	3	4	5	2	28
44	5	5	4	4	4	5	5	5	37
45	5	5	4	4	4	5	5	5	37
46	3	3	4	4	3	5	5	4	31
47	3	4	3	3	3	3	4	5	28
48	3	4	4	3	3	5	5	5	32
49	2	3	4	2	1	4	4	4	24
50	5	4	3	4	3	4	2	1	26
51	1	3	5	4	3	5	4	5	30
52	4	5	5	4	3	2	4	3	30
53	5	4	3	5	4	3	5	4	33
54	4	2	3	5	4	3	2	1	24
55	3	5	4	2	4	3	4	5	30
56	3	4	5	3	4	5	5	3	32
57	5	4	3	4	5	1	5	3	30
58	5	5	5	4	5	5	4	5	38
59	5	2	3	4	2	5	4	5	30
60	4	4	2	5	4	2	3	2	26
61	1	2	2	4	2	5	2	5	23
62	3	4	3	5	4	3	4	4	30
63	4	5	5	5	5	5	4	4	37
64	4	4	4	3	2	5	4	5	31
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	5	4	3	2	1	5	4	3	27
67	5	4	5	4	5	4	5	3	35
68	5	4	5	4	5	5	5	5	38
69	5	4	5	4	1	4	3	2	28
70	5	4	3	4	2	2	4	2	26
71	5	4	3	4	1	4	3	2	26
72	5	4	5	5	5	5	5	4	38
73	4	5	5	5	5	4	5	4	37
74	5	4	3	5	4	4	4	3	32
75	5	4	3	4	2	3	2	3	26
76	5	4	3	1	4	3	2	4	26
77	3	5	4	3	5	4	3	4	31
78	3	4	4	4	4	4	4	4	31
79	4	5	4	5	4	5	4	5	36
80	4	3	4	5	3	2	4	2	27
81	5	3	4	3	4	5	3	1	28
82	5	5	5	5	5	4	5	5	39

83	5	5	5	5	5	5	4	5	39
84	5	3	5	2	1	4	2	3	25
85	3	2	1	5	4	3	5	1	24
86	5	5	5	5	5	5	5	5	40
87	5	5	4	4	5	5	4	5	37
88	5	5	4	4	5	5	4	5	37
89	3	5	4	4	5	5	4	4	34
90	3	3	3	3	3	4	3	5	27
91	4	4	4	4	4	4	4	4	32
92	4	4	4	4	4	4	4	4	32
93	4	4	2	5	4	2	3	2	26
94	5	4	5	4	5	4	5	4	36
95	5	4	3	2	1	5	4	5	29
96	4	4	4	4	4	4	4	4	32
97	4	4	4	4	4	4	4	4	32
98	4	4	4	4	4	4	4	4	32
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32
100	4	5	5	4	5	5	5	4	37
101	5	4	2	1	5	3	2	4	26
102	2	1	5	4	2	5	3	5	27
103	5	3	4	5	5	3	3	4	32
104	5	5	4	5	4	5	4	4	36
105	5	4	3	5	3	5	4	3	32
106	5	5	4	5	5	5	5	5	39
107	5	5	4	4	3	3	2	2	28
108	5	4	3	4	3	4	3	4	30
109	5	4	5	3	4	5	4	3	33
110	5	4	3	2	1	2	2	2	21
111	5	5	5	5	5	4	5	5	39
112	5	4	5	4	5	3	5	4	35
113	5	3	5	1	3	5	3	5	30
114	4	4	3	5	2	5	3	5	31
115	5	2	3	1	3	3	5	3	25
116	3	4	4	5	4	3	4	5	32
117	5	3	5	2	4	2	5	2	28
118	5	1	2	2	2	3	3	2	20
119	5	4	4	5	4	5	5	5	37
120	1	3	1	5	3	5	2	4	24
121	5	4	5	5	4	5	3	4	35
122	5	4	5	4	5	5	5	5	38
123	5	4	5	4	5	4	5	5	37
124	5	3	3	4	3	2	1	4	25
125	5	4	5	3	4	5	2	4	32
126	5	4	4	3	4	4	4	3	31

127	5	3	5	3	5	3	4	2	30
128	5	4	5	4	3	5	4	2	32
129	5	4	5	3	2	2	3	4	28
130	5	4	5	3	5	4	5	4	35
131	5	4	3	5	4	3	5	3	32
132	5	4	3	4	5	3	1	3	28
133	5	4	3	4	4	4	3	2	29
134	5	4	4	3	2	3	3	3	27
135	4	5	4	3	4	2	1	2	25
136	5	4	5	3	4	3	5	3	32
137	3	2	4	5	2	4	3	5	28
138	5	4	5	4	5	5	4	5	37
139	5	4	5	5	4	5	5	4	37
140	5	4	5	5	5	4	4	5	37

KESIAPSIAGAAN BENCANA (X2)

Responden	KG 1	KG 2	KG 3	KG 4	KG 5	KG 6	KG 7	KG 8	KG 9	KG 10	Total
1	3	2	5	4	3	4	5	4	4	5	39
2	4	5	3	4	3	2	4	4	4	2	35
3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4	37
4	2	5	3	5	5	4	4	4	5	5	42
5	5	4	3	1	3	4	4	3	4	3	34
6	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	43
7	5	5	4	3	3	3	4	3	3	2	35
8	3	2	5	4	3	4	5	3	3	4	36
9	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	37
10	3	2	4	4	5	4	4	3	3	5	37
11	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	43
12	3	1	3	4	4	5	4	4	3	4	35
13	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	41
14	1	5	4	3	3	5	4	4	4	4	37
15	5	2	4	4	4	5	5	3	4	5	41
16	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
17	5	3	3	4	5	5	4	3	4	5	41
18	4	2	4	3	4	4	3	5	4	4	37
19	5	4	4	3	4	3	3	5	4	5	40
20	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	44
21	5	3	3	3	4	5	4	3	4	3	37
22	3	2	3	5	4	4	4	3	5	5	38
23	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	43
24	4	2	3	4	3	5	4	3	3	4	35
25	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	40

26	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
27	5	2	4	4	4	5	5	3	4	5	41
28	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	44
29	3	1	5	4	4	5	5	4	5	3	39
30	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	43
31	5	1	3	5	5	5	5	3	3	5	40
32	5	4	3	4	5	5	3	4	3	3	39
33	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	40
34	5	1	3	5	2	5	2	3	5	5	36
35	4	1	3	5	2	4	3	4	4	5	35
36	1	4	4	3	3	5	4	4	4	4	36
37	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	39
38	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	39
39	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	34
40	5	3	3	2	2	4	3	5	2	4	33
41	1	5	4	4	5	5	5	4	4	5	42
42	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	35
43	4	5	3	4	3	4	5	1	3	4	36
44	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	40
45	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	41
46	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	34
47	2	4	4	5	3	5	4	4	5	3	39
48	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41
49	5	3	1	3	2	4	5	4	3	5	35
50	5	4	3	2	3	3	2	3	2	5	32
51	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	41
52	5	2	3	5	4	3	2	4	3	5	36
53	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	46
54	5	4	5	4	2	4	3	5	4	2	38
55	4	3	5	5	4	3	4	2	3	5	38
56	5	4	3	5	3	5	3	5	3	5	41
57	5	3	3	5	2	5	3	5	3	2	36
58	4	5	3	5	2	5	1	4	3	5	37
59	5	3	5	3	2	3	5	4	3	1	34
60	1	4	3	4	4	5	1	4	2	5	33
61	5	2	4	1	4	2	5	3	5	1	32
62	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	45
63	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47
64	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	45
65	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
66	5	4	3	2	1	2	3	4	5	2	31
67	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	42
68	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	46
69	5	5	3	4	3	3	4	3	2	4	36

70	5	3	3	1	5	3	2	4	2	3	31
71	5	4	5	1	5	3	2	3	2	4	34
72	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
73	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	46
74	5	4	3	5	4	3	2	3	2	1	32
75	4	3	4	3	4	1	2	3	4	5	33
76	5	5	3	3	3	2	4	3	3	2	33
77	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
78	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43
79	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
80	5	3	4	2	3	5	2	4	5	2	35
81	5	3	2	5	3	5	2	5	3	2	35
82	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
83	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
84	5	3	5	1	3	2	4	2	5	3	33
85	5	3	4	1	3	5	2	4	1	3	31
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
88	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
89	5	4	4	5	5	5	4	3	4	1	40
90	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	38
91	5	4	5	2	4	5	3	3	5	3	39
92	1	5	3	5	4	5	2	4	5	5	39
93	1	4	3	4	4	5	1	4	2	5	33
94	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	45
95	5	4	2	5	3	1	4	4	3	4	35
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45
101	4	2	5	1	4	2	3	5	3	1	30
102	5	5	3	5	1	3	4	5	3	2	36
103	5	1	4	5	2	3	1	5	3	3	32
104	5	4	4	3	2	3	5	3	4	5	38
105	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	45
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
107	5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	34
108	5	4	3	4	5	3	3	5	3	3	38
109	5	4	5	5	3	4	5	4	3	2	40
110	1	2	3	4	5	4	3	2	1	3	28
111	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
112	5	4	3	2	3	2	5	4	3	5	36
113	5	1	5	3	1	3	5	3	2	4	32

114	5	4	5	3	5	3	5	3	5	2	40
115	5	4	2	4	2	4	2	4	2	4	33
116	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	42
117	5	4	5	3	2	1	3	4	5	3	35
118	5	4	3	4	5	2	1	3	4	5	36
119	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	45
120	5	2	4	2	3	4	3	1	5	2	31
121	5	4	3	2	3	4	5	4	3	2	35
122	2	3	1	3	2	2	3	1	3	1	21
123	5	4	3	2	1	2	3	4	5	3	32
124	5	3	4	3	3	3	2	3	3	2	31
125	5	4	3	5	3	5	3	4	5	3	40
126	5	5	4	3	3	4	2	3	4	3	36
127	3	5	3	5	4	2	4	4	2	4	36
128	5	4	3	5	4	5	3	5	3	3	40
129	5	4	2	1	3	2	4	5	4	3	33
130	5	4	5	3	5	2	4	5	3	4	40
131	4	5	2	4	3	5	3	4	2	4	36
132	5	4	2	1	3	5	3	2	4	5	34
133	1	2	3	3	2	3	4	3	4	5	30
134	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	35
135	1	2	4	3	5	4	3	4	5	4	35
136	5	4	5	5	3	4	3	4	3	3	39
137	5	3	5	2	5	3	5	1	3	5	37
138	5	4	5	4	5	3	2	3	3	2	36
139	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
140	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	46

KEPEKAAN SOSIAL (Y)

Responden	KSL 1	KSL 2	KSL 3	KSL 4	KSL 5	KSL 6	KSL 7	KSL 8	KSL 9	KSL 10	KSL 11	KSL 12	Total
1	2	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	45
2	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	4	4	51
3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	3	5	4	48
4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	55
5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	3	49
6	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	52
7	3	3	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	47
8	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	44
9	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	44
10	4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	50
11	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	52
12	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	50

13	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	50
14	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	52
15	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	53
16	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	54
17	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	54
18	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	48
19	4	5	3	3	3	4	5	4	5	3	5	4	48
20	5	5	5	3	5	5	5	4	5	2	5	5	54
21	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	53
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	45
23	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	56
24	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	48
25	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	54
26	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
27	4	5	5	3	5	4	5	4	5	2	5	5	52
28	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58
29	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	54
31	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	55
32	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	53
33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	58
34	4	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	4	51
35	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	45
36	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	51
37	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	51
38	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	56
39	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	49
40	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	5	5	49
41	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	55
42	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	48
43	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	49
44	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	52
45	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	51
46	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	49
47	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	52
48	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	50
49	4	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	3	47
50	5	1	5	3	4	3	2	4	4	3	2	1	37
51	5	4	5	3	2	5	3	4	5	4	3	2	45
52	1	3	4	5	4	3	2	4	3	5	3	4	41
53	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	55
54	4	2	3	2	4	4	4	5	5	2	1	4	40
55	3	5	3	2	1	4	3	5	4	5	4	5	44
56	4	5	5	4	3	5	3	5	3	2	5	5	49

57	5	3	2	4	2	3	2	5	2	3	2	3	36
58	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	49
59	5	4	3	5	3	5	4	3	4	4	3	5	48
60	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	51
61	5	5	4	3	3	4	4	5	2	4	2	2	43
62	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	51
63	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	56
64	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	55
65	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	55
66	5	4	3	2	1	2	3	4	5	3	2	1	35
67	5	4	2	4	5	3	4	3	5	3	3	5	46
68	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	3	5	52
69	5	3	3	4	3	4	5	1	5	2	4	2	41
70	5	1	4	3	2	4	4	3	1	5	2	4	38
71	1	5	1	4	4	3	2	4	1	3	4	5	37
72	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	54
73	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	53
74	5	4	3	4	1	2	3	4	3	2	3	5	39
75	5	1	5	3	5	4	5	2	1	4	2	1	38
76	5	4	3	4	1	4	3	2	2	3	3	2	36
77	5	4	5	3	5	4	4	2	5	4	4	3	48
78	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	54
79	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	54
80	5	3	4	2	4	5	5	2	3	4	4	5	46
81	5	2	4	3	5	3	5	3	2	5	3	2	42
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
84	5	3	1	4	1	5	3	2	4	2	5	1	36
85	5	3	1	5	2	3	5	1	3	5	1	4	38
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
87	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	55
88	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	56
89	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	55
90	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	45
91	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	54
92	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	56
93	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	51
94	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	55
95	3	5	1	5	2	5	4	1	4	2	4	5	41
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
100	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	55

101	5	3	2	5	3	4	2	3	2	1	5	4	39
102	5	4	5	5	5	1	4	2	5	4	5	3	48
103	5	3	5	1	5	3	5	3	2	3	5	3	43
104	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	51
105	5	4	3	5	5	2	5	5	3	5	4	5	51
106	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57
107	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	38
108	5	4	5	4	3	5	5	3	4	3	2	4	47
109	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	55
110	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	37
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
112	5	4	5	5	5	4	3	2	5	3	5	5	51
113	5	3	3	5	3	4	3	2	3	5	4	2	42
114	5	4	5	3	2	5	3	2	5	3	4	3	44
115	1	4	5	3	5	4	3	2	4	3	4	5	43
116	4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	49
117	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	38
118	5	4	5	4	5	3	1	2	4	2	5	3	43
119	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	53
120	1	5	2	5	2	4	2	5	4	1	1	3	35
121	1	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	4	34
122	5	3	4	4	4	3	2	4	5	1	3	5	43
123	5	4	5	4	2	3	5	3	5	2	3	5	46
124	5	3	2	3	3	1	4	4	4	3	3	2	37
125	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	4	49
126	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	39
127	5	4	3	2	4	2	4	2	5	3	4	2	40
128	5	4	5	3	5	5	3	5	4	2	4	3	48
129	5	4	3	4	5	3	2	1	3	4	3	5	42
130	5	3	5	2	5	3	2	5	4	3	5	2	44
131	5	4	5	3	2	5	3	5	4	2	5	3	46
132	2	1	3	4	2	3	5	2	4	5	2	3	36
133	4	3	1	2	3	1	2	3	5	1	4	5	34
134	3	4	3	4	1	3	3	2	4	3	2	1	33
135	1	4	3	2	4	3	2	4	2	5	3	5	38
136	5	4	5	3	5	4	2	4	3	3	5	3	46
137	3	5	4	1	5	1	2	3	5	4	5	5	43
138	5	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	36
139	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	57
140	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	56

Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Dan Uji Hipotesis

UJI ASUMSI KLASIK

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54855787
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.040
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji linearitas (kesadaran bencana terhadap kepekaan sosial)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepekaan sosial * kesadaran bencana	Between Groups	(Combined)	3671.822	25	146.873	6.276	.000
		Linearity	2458.833	1	2458.833	105.068	.000
		Deviation from Linearity	1212.989	24	50.541	2.160	.004
	Within Groups		2667.863	114	23.402		
	Total		6339.686	139			

Uji linearitas (kesiapsiagaan bencana terhadap kepekaan sosial)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepekaan sosial * kesiapsiagaan bencana	Between Groups	(Combined)	3600.003	20	180.000	7.818	.000
		Linearity	3149.616	1	3149.616	136.806	.000
		Deviation from Linearity	450.387	19	23.705	1.030	.433
	Within Groups		2739.683	119	23.023		
	Total		6339.686	139			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.638	3.315		1.701	.091		
	kesadaran bencana	.345	.089	.290	3.869	.000	.589	1.698
	kesiapsiagaan bencana	.714	.103	.519	6.919	.000	.589	1.698

a. Dependent Variable: kepekaan sosial

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.369	2.035		3.620	.000
	kesadaran bencana	.078	.055	.153	1.422	.157

kesiapsiagaan bencana	-.188	.063	-.320	-1.121	.264
-----------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.389	1	278	.240

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.638	3.315		1.701	.091
	kesadaran bencana	.345	.089	.290	3.869	.000
	kesiapsiagaan bencana	.714	.103	.519	6.919	.000

a. Dependent Variable: kepekaan sosial

UJI HIPOTESIS

Uji parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.638	3.315		1.701	.091
	kesadaran bencana	.345	.089	.290	3.869	.000
	kesiapsiagaan bencana	.714	.103	.519	6.919	.000

a. Dependent Variable: kepekaan sosial

Uji silmultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3463.862	2	1731.931	82.507	.000 ^b
	Residual	2875.824	137	20.991		
	Total	6339.686	139			

a. Dependent Variable: kepekaan sosial

b. Predictors: (Constant), kesiapsiagaan bencana, kesadaran bencana

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.540	4.58164

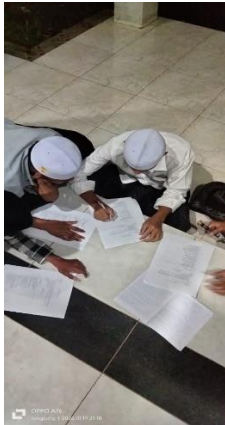
a. Predictors: (Constant), kesiapsiagaan bencana, kesadaran bencana

Lampiran 10 Foto Dan Dokumentasi Penelitian

Foto koordinasi dan perizinan penelitian



Dokumentasi uji validitas di pondok pesantren Nurut Taqwa



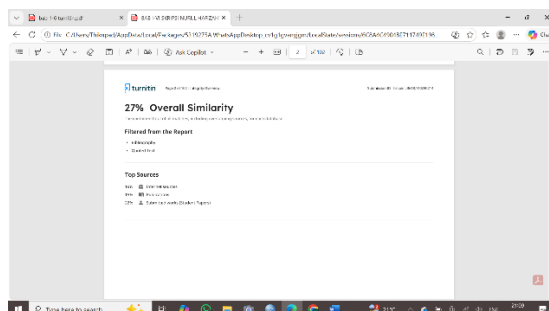
Dokumentasi pengisian angket



Dokumentasi jalur evakuasi pondok pesantren penaber



Lampiran 11 presentase Turnitin



Lampiran 12 Sertifikat Bebas Turnitin



Lampiran 12 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama: Nurul Hafizah

Nim: 220102110027

Tempat, Tanggal Lahir: Gresik, 25 maret 2004

Tahun masuk: 2022

Alamat rumah: jln. Sayyid Yusuf Dsn. Sumber lanas, Desa teluk jati dawang, Kec. Tambak, Kab. Gresik

No. HP: 081233515811

Alamat Email: 220102110027@student.uin-malang.ac.id

nurulhazifah55@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2008	2010	TK Muslimat Al Munawwaroh Padang Jambu
MI	2010	2016	MINU 31 Padang Jambu
MTs	2016	2019	Mts Nu Padang Jambu
MA	2019	2022	MA Miftahul Huda
Perguruan tinggi	2022	2026	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang